

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MARKET PLACE ACTIVITY*
(MPA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK N 3 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

ALVIA INDRIANI

NIM. 1817402091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alvia Indriani
NIM : 1817402091
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi Yang Berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Alvia Indriani

NIM. 1817402091

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MARKET PLACE ACTIVITY (MPA)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK N 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS”

Yang disusun oleh Alvia Indriani, NIM : 1817402091, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, M.Pd.
NIP.19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mukhliah, M.Pd.

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP.19680109 199403 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710324 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Alvia Indriani

Lampiran : -
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Alvia Indriani
NIM : 1817402091
Jenjang : S-I
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kontribusi Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi
Pekerti Di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag. M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MARKET PLACE ACTIVITY*
(MPA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK N 3 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Alvia Indriani

NIM. 1817402091

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar di kelas X SMK N 3 Purwokerto yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dalam hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* pada pokok bahasan PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMK N 3 Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Populasi dari penelitian disini berasal dari kelas X SMK N 3 Purwokerto yang berjumlah 324 siswa dengan sampel sebanyak 58 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yaitu soal pretest dan posttest, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik dengan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif sebelum diterapkan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* pada kelas kontrol masuk dalam kategori cukup baik yaitu memiliki nilai rata-rata 69,65, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan hasil analisis deskriptif setelah menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* pada kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 92,24 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan analisis statistik inferensial diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity* terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK N 3 Purwokerto.

Kata Kunci : *Pengaruh, Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA), Hasil Belajar.*

MOTTO

Hadits Abdullah Ibn Abbas Ra., Riwayat Imam Ibu Asakir Dan Hadis Anas Bin Malik Ra., Riwayat Imam Ibnu Marwadah. Rasulullah saw bersabda “surat al-waqi’ah itu adalah surat (yang dapat menyebabkan pembacanya) menjadi berkecukupan, maka bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian”



PERSEMBAHAN

Berkat kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuknya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan penuh sukacita penulis ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang telah berdedikasi dalam proses penyusunan yakni :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nasikin dan Ibu Rindi Fatmiah yang selalu mendukung, mendo'akan dan selalu hadir dalam segala rasa sedih bahagiaku yang tidak mungkin dapat aku balas dengan apapun.
2. Kakekku Sukir dan Rasikun serta Nenekku Rumini dan Rugiyem. Adikku Faiz Dwi Saputra yang selalu memberikan kebahagiaan, dukungan, dan dorongan agar mampu menyelesaikan segala hiruk piruk kehidupan.
3. Kepada pengasuh PPM eL-Fira yang beralamat di Purwokerto yaitu abah Dr. K.H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., dan pengampu PPM eL-Fira 1 Ustadz Masdar, S. Th.I.Mh., yang senantiasa mendoakan santri-santrinya dalam kebaikan di dunia dan di akhirat.
4. Drs. Darimun, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Purwokerto dan Ibu Huriyah, S.Pd.I selaku guru pamong yang telah bersedia memberikan waktu, kesempatan, dan do'a dalam penelitian. Semoga bahagia dunia akhirat.
5. Kepada mbah Kadi dan keluarga yang telah bersedia memberikan saya tempat untuk melaksanakan KKN dengan lancar. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan.
6. Sahabat-sahabatku Maylani Ersya Kurniawati, Rohmatunnisa, dan mba Istikomah yang selalu memberikan kontribusi dan warna-warni dalam masa kuliah. Semoga sukses *till jannah*.
7. Teman-teman komplek B PPM eL-Fira 1 dan PAI C 2018 yang telah membantu dalam kegiatan perkuliahan.
8. Reza Rifky Rachmawan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan serta kontribusi dalam proses penelitian untuk menyelesaikan salah satu tujuan hidup. Semoga sukses dan bahagia dunia akhirat.
9. Kepada organisasi KSR PMI Unit UIN Saizu'18 dan Urup Project yang telah memberikan wadah pengalaman baru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin,

Segala puji hanya milik Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas”**. Peneliti panjatkan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Nabi besar Nabi Agung Muhammad saw sebagai suri teladan yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan bagi setiap insan manusia termasuk peneliti, Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui penelitian ini, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing, dan memberikan dukungan moral, mental, serta membiayai peneliti selama proses pendidikan sampai akhirnya selesai skripsi ini. Dan kepada beliau peneliti senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt selalu mengasihi dan mengampuni dosanya. Ucapan terima kasih yang tulus juga peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hj. Rahman Affandi, M.S.I., Ketua Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat peneliti balas. Hanya Allah swt yang dapat membalasnya sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, dan Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, Juli 2022
Peneliti

Alvia Indriani
NIM. 1817402091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Model Pembelajaran	9
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
C. Model Pembelajaran <i>Market Place Activity (MPA)</i>	12
D. Hasil Belajar	16
E. Mata Pelajaran PAI	24
F. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Desain Penelitian	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	52
A. Profil Sekolah	52

B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Kriteria koefisien korelasi validitas	43
Tabel 3.3	Kriteria koefisien korelasi validitas	44
Tabel 3.4	Kategori hasil belajar peserta didik.....	47
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol....	53
Tabel 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.	54
Tabel 4.3	Kategorisasi Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol	55
Tabel 4.4	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	56
Tabel 4.5	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	57
Tabel 4.6	Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.7	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	60
Tabel 4.8	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.9	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.10	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.11	Uji normalitas hasil belajar peserta didik.....	64
Tabel 4.12	Hasil uji homogenitas hasil belajar peserta didik.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Sebelum Diberikan Perlakuan	56
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar Setelah Diberikan Perlakuan	58
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar Sebelum Diberikan Perlakuan	61
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar Setelah Diberikan Perlakuan	63



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa untuk masa sekarang dan masa yang akan datang sangat ditentukan oleh generasi muda yang menjadi penerus suatu bangsa. Ketika suatu bangsa memiliki generasi muda yang berkualitas, maka kemajuan bangsa akan dapat terwujud dimasa yang akan datang. Dan pembentukan generasi muda yang berkualitas dapat diperoleh dari pendidikan yang berkualitas pula. Sistem pendidikan yang bermutu membutuhkan manajemen pendidikan yang baik.¹

Pendidikan digunakan sebagai investasi penting suatu bangsa untuk masa depan. Pendidikan haruslah berkualitas yang memiliki keunggulan karena digunakan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global. Terutama mengenai pembentukan karakter generasi muda perlu dibentuk sejak dini dan intervensi dari orang dewasa yang didapat melalui pendidikan. Sehingga, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang unggul dengan menyesuaikan peraturan nasional dan internasional yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia secara utuh.²

Output dan *outcome* suatu pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu membangun negara secara unggul dan berkualitas. Dalam pasal 31 UUD 1945 dan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Sehingga Pemerintah sebaiknya mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan dalam konsep meningkatkan keimanan dan akhlak atau perilaku untuk mencerdaskan bangsa. Sehingga pemerintah pusat dan daerah harus membenahi sistem pendidikan nasional yang bermutu.³

¹ Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *Mimbar*, Xx.4 (2004), hlm. 92

² Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan", *Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2015), hlm. 81

³ Pendidikan Masa Depan, 'Kemajuan Bangsa Dan Penciptaan Nilai', Desember, 2018. Hlm. 6-10

Kualitas pendidikan dapat merujuk pada *input* (guru), proses (strategi) dan *outcome* (skor) yang terdapat dalam komponen pendidikan. Yang mendukung proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar siswa adalah sumber daya. Sumber daya yang dimaksud seperti manusia (*man*), material (fasilitas), uang (*money*), *knowledge* (kurikulum, tujuan, dan pengajaran sekolah), tenaga pendidikan, dan administrasi pendidikan.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk masa yang akan datang. Sehingga pendidikan harus bersifat dinamis dengan terus beradaptasi menyesuaikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dan tetap pada *rules* perkembangan zaman. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penting dalam pendidikan. Seringkali pembelajaran dilakukan kurang menarik dan cenderung mengarah membosankan.⁵ Padahal tingkat pemahaman siswa sangat ditentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mana menjadi salah satu hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seorang guru harus dapat menentukan strategi yang paling tepat disesuaikan dengan kelas dan mata pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran ialah rencana dalam melakukan tindakan yang mencakup metode atau sumber daya pembelajaran.⁶ Salah satu strategi pembelajaran yang menarik adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dewasa ini, strategi pembelajaran ini menarik untuk digunakan karena sesuai dengan siswa yaitu mengajak siswa

⁴ Riyuzen Tuala Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015.

⁵ Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi", *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2013), hlm. 99.

⁶ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (2019: Edu Pustaka), Hlm. 106

untuk berpikir, dapat menyelesaikan masalah dan menyatukan pengetahuan dengan keterampilan serta menguatkan pemahaman siswa.⁷

Strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* adalah model pembelajaran yang mana kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pasar, yang mana peserta didik melakukan aktivitas jual beli informasi (materi pelajaran). teknik pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* ini berperan dalam pembentukan karakter seperti bertanggungjawab, kerjasama, terbuka, kerja keras dan membangun keterampilan dalam berkelompok.⁸

Metode pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* merupakan suatu model pembelajaran aktif yang dapat menerapkan gaya belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam aktivitas belajar. Sehingga banyak para peneliti yang menganjurkan guru PAI untuk menggunakan metode ini. Selain itu model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, model *Market Place Activity (MPA)* cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Dengan itu, peneliti memberi sebuah judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, “*Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*”, (Suabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2010), Hlm. 128

⁸ Irwan, “*Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas VIII Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang*”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2017)

⁹ Ima Malihah, Dkk. *Pengembangan Metode Market Place Activity Dalam Pembelajaran PAI*. At Thulab, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 5, No. 1, 2020, Hlm. 68

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Berpengaruh artinya ada pengaruhnya atau mempunyai pengaruh.

2. Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal pelajaran sampai akhir. Metode pembelajaran sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran juga erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar. Karena sangat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga mudah dipahami dan tidak mudah dilupakan.¹⁰

Secara lebih jelas bahwa metode pembelajaran merupakan suatu prosedur, urutan, dan langkah-langkah serta cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.¹¹ Menurut Abdurrahman Ginting mengartikan metode pembelajaran adalah suatu pola atau cara yang memanfaatkan prinsip dasar dalam berbagai teknik dan sumber daya lain agar benar terjadi proses pembelajaran pada setiap siswa. Setiap guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan berbagai aspek.¹²

Model *Market Place Activity (MPA)* merupakan suatu metode pembelajaran yang berupa kegiatan pasar yang mana siswa melakukan

¹⁰ Helmiati, "Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) Hlm. 19-21

¹¹ Helmiati, "Model Pembelajaran".... Hlm. 57

¹² Lisa'diyah Ma'rifataini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung", EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, P-ISSN: 1693-6418, E-ISSN: 2580-247X. Hlm 19-21

kegiatan transaksi jual beli sebuah informasi. Sehingga ada kelompok siswa yang menjadi pemilik informasi dan ada pula kelompok siswa yang membeli informasi tersebut dengan model pembelajaran tersebut. Dengan metode tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab menyusun perencanaan dan pengembangan serta belajar memberanikan mempromosikan pokok pembahasan dalam proses pembelajaran.¹³

Menurut Ruhyana, berikut tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* :¹⁴

3. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah aktivitas fisik dan mental ada perubahan yang harus terlihat pada siswa yang mana dapat diukur sebelum dan sesudah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran untuk mengetahui kesuksesan dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang dapat dilihat dari sisi guru dan siswa. Dari sisi siswa hasil belajar yakni tingkat perkembangan mental menjadi lebih baik daripada sebelum belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah seseorang yang sudah belajar akan ada perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut teori Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dicapai dengan tiga kategori yaitu : *pertama*, ranah kognitif berkenaan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman. *Kedua*, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. *Ketiga*, ranah psikomotorik berkenaan dengan menghubungkan dan mengamati.¹⁵

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar dapat diketahui dan diperoleh dari proses penilaian. Penilaian hasil belajar

¹³ Lisa'diyah Ma'rifataini,... Hlm. 114

¹⁴ Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinang", Al-Islah, Januari-Juni, 2017

¹⁵ Ahmadiyahanto, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 2, November, 2016, Hlm. 983-984

adalah proses pemberian nilai pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Namun, hasil belajar peserta didik mengarah kepada perubahan tingkah laku. Bentuk dari nilai, angka tertinggi dan adanya perubahan tingkah laku yang menggambarkan adanya perubahan pada peserta didik.¹⁶

Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan dari aktivitas pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, pertimbangan untuk membuat tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika sudah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menentukan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek. Seperti: pertama, aspek kognitif yaitu perubahan yang dimiliki pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, aspek afektif yaitu mengenai perubahan sikap mental, perasaan, dan kesadaran yang dimiliki peserta didik. Ketiga, aspek psikomotorik yakni mengenai perubahan tindakan motorik.¹⁷

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto.

¹⁶ Irwan.

¹⁷ Irwan, hlm. 63

2. Untuk mengetahui bagaimana terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terkait informasi mengenai adanya pengaruh *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan sajian model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan inovasi untuk memperbaiki metode pembelajaran Pai dan Budi Pekerti.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan peneliti untuk bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang terdiri atas lima bab :

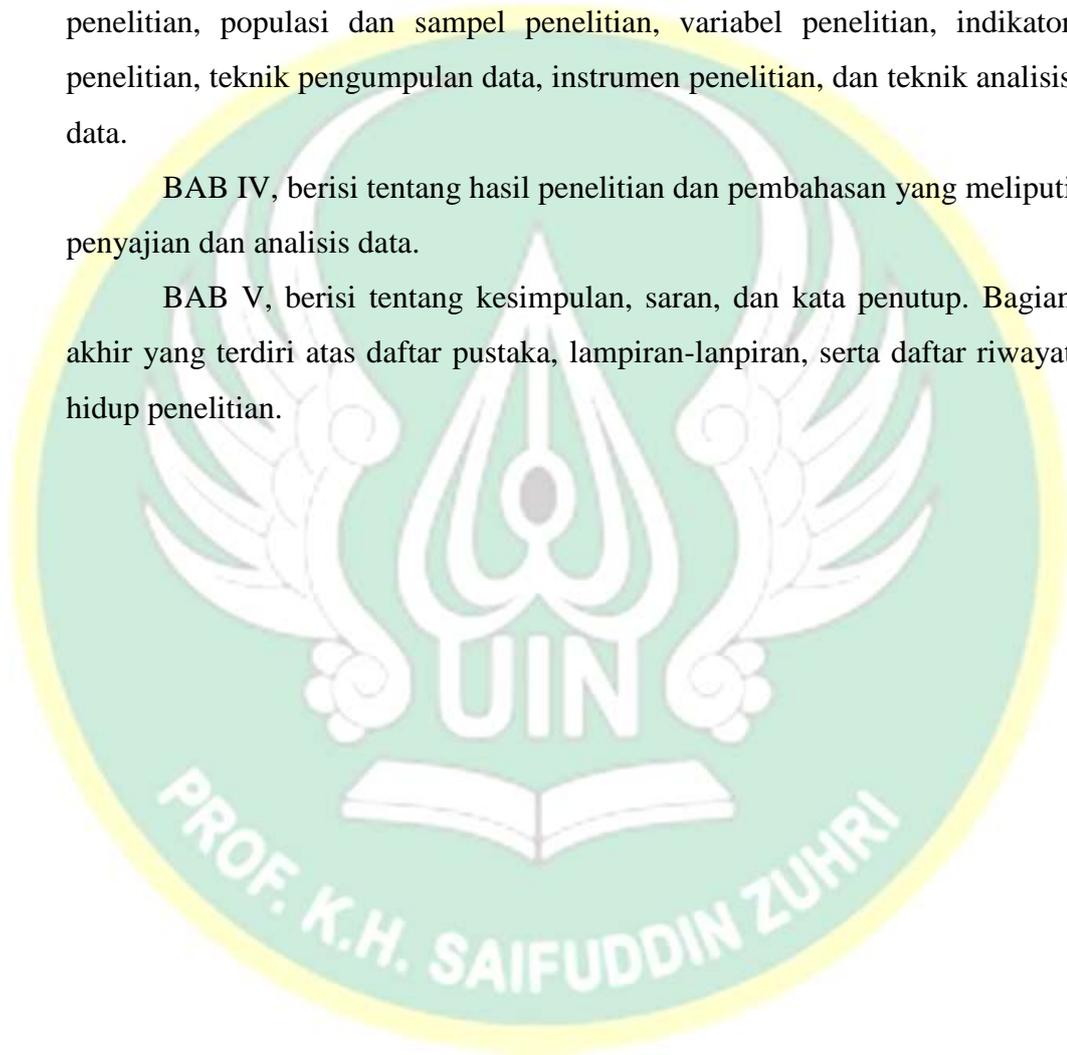
BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka, kajian teori, dan rumusan hipotesis.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian dan analisis data.

BAB V, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pengajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran yang mencakup tujuan, sintaks, lingkungan belajar, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran sendiri memiliki konsep makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode maupun prosedur. Menurut Joyce mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran secara maksimal. Menurut pendapat Soekamto bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang dengan langkah-langkah atau prosedur berdasarkan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan digunakan untuk pedoman bagi para pendidik dan pengajar dalam melakukan perencanaan aktivitas belajar mengajar.¹⁸

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal pelajaran sampai akhir. Metode pembelajaran sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran juga erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar. Karena sangat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga mudah dipahami dan tidak mudah dilupakan.¹⁹

Secara lebih jelas bahwa metode pembelajaran merupakan suatu prosedur, urutan, dan langkah-langkah serta cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan dari

¹⁸ Ngalimun, "Strategi Dan Model Pembelajaran".... Hlm. 7

¹⁹ Helmiati, "Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) Hlm. 19-21

pembelajaran.²⁰ Menurut Abdurrahman Ginting mengartikan metode pembelajaran adalah suatu pola atau cara yang memanfaatkan prinsip dasar dalam berbagai teknik dan sumber daya lain agar benar terjadi proses pembelajaran pada setiap siswa. Setiap guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan berbagai aspek.²¹

Model pembelajaran adalah suatu desain konseptual dan operasional dalam sebuah pembelajaran yang didalamnya mencakup nama, ciri, urutan, peraturan, maupun fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam suatu proses pembelajaran. Istilah sederhananya adalah model pembelajaran merupakan kerangka dari penerapan yang terdiri dari pendekatan, strategi, metode dan prosedur serta teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pembelajaran selesai.²²

Joyce dan Weill mendeskripsikan suatu model pengajaran sebagai suatu rencana atau pola yang sering digunakan untuk membentuk suatu kurikulum, mendesain materi-materi secara konstruksional, dan untuk pedoman proses pengajaran dalam setiap ruang kelas yang masing-masing memiliki *setting* yang berbeda-beda. Kemudian Joyce dan Weill mengidentifikasi sekitar 23 model pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat kelompok yang didasarkan dengan karakteristiknya, sifatnya, dan pengaruhnya. Empat kelompok tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Model-model memproses informasi
- b. Model-model personal
- c. Model-model interaksi sosial
- d. Model-model perubahan perilaku²³

²⁰ Helmiati, "Model Pembelajaran".... Hlm. 57

²¹ Lisa'diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, P-Issn: 1693-6418, E-Issn: 2580-247x. Hlm 19-21

²² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis –Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", Vol. 6, No. 1, Mei 2019, Hlm. 22

²³ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 73-74

2. Karakteristik model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat karakteristik antara lain:²⁴

- a. Rasional teoretik yang logis, yang dibuat oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran mengenai bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- c. Tingkah laku pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dibutuhkan agar model pembelajaran dapat berhasil dilakukan
- d. Lingkungan pembelajaran dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yang menjadi teoritikus utama yaitu menurut pandangan *Johnson dan Johnson, Robert Slvain, dan Shlomo Sharan*. Dengan mengarah pada interaksi sosial. Salah satu pendapat yang mendasari perkembangan pembelajaran kooperatif yakni semangat kerja sama secara berkelompok akan meningkatkan motivasi yang lebih besar jika dibandingkan dalam lingkungan yang individual. Dalam suatu lingkungan dalam bentuk kelompok sosial integratif mempunyai dampak yang besar untuk saling bekerja sama.²⁵

Pembelajaran kooperatif menyesuaikan dengan fitrah manusia yang memiliki sifat dasar sebagai makhluk sosial yakni selalu bergantung dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, serta memiliki latar belakang dan memiliki pembagian tugas. Sehingga dengan adanya sistem pembelajaran kooperatif peserta didik dilatih agar dapat saling berbagi dalam berbagai hal seperti pengetahuan, tanggung jawab, tugas maupun pengalaman. Jadi, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok untuk saling

²⁴ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis, Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),

²⁵ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran...." Hlm. 111

bekerja sama membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan masalah atau persoalan, atau inkuiri.²⁶

Prinsip dari model pembelajaran kooperatif yaitu terjalin komunikasi dari masing-masing peserta didik, menumbuhkan sikap tanggung jawab terutama terkait dengan hak dan kewajiban yang dimiliki, adanya sikap saling menghargai antar peserta didik, dan setiap peserta didik memiliki peran dan kedudukan yang sama dalam proses penyelesaian masalah.²⁷

C. Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

1. Pengertian model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) merupakan pembelajaran kooperatif learning.²⁸ Model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) adalah model pembelajaran yang mirip dengan dengan kegiatan yang terjadi di pasar dimana peserta didik melakukan aktivitas jual-beli mengenai informasi (materi) dan peserta didik dibentuk kelompok kemudian ada yang bertugas sebagai penjual informasi dan pembeli informasi.²⁹

Model *Market Place Activity* (MPA) merupakan suatu metode pembelajaran yang berupa kegiatan pasar yang mana siswa melakukan kegiatan transaksi jual beli sebuah informasi. Sehingga ada kelompok siswa yang menjadi pemilik informasi dan ada pula kelompok siswa yang membeli informasi tersebut dengan model pembelajaran tersebut. Dengan metode tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab menyusun

²⁶ Ngilimun, “*Strategi Dan Model Pembelajaran*” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm. 229-230

²⁷ Ahdar Djamaluddin, “Belajar Dan Pembelajaran”, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019) Hlm. 92

²⁸ Asmuni, ‘*Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Xi Ms-1 Sma Negeri 1 Selong*’, 8.1 (2018), 59–66.

²⁹ Anugrah Sari, “Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi, Jurnal Biotek, Vol. 9, No. 1, ISSN 2581-1827, Hlm. 198

perencanaan dan pengembangan serta belajar memberanikan mempromosikan pokok bahasan dalam pembelajaran.³⁰

2. Tujuan *Market Place Activity* (MPA)

Tujuan dari adanya model *Market Place Activity* (MPA) adalah untuk meningkatkan rasa semangat dan merangsang keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran, mengajarkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, serta melatih berpikir kritis dan sesi tanya jawab mengenai permasalahan.³¹

Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk mengasah, membangun, dan mengembangkan peserta didik agar dapat bersifat aktif dan komunikatif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dijadikan *student center* sehingga guru memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk berkreasi. Dengan demikian, banyak manfaat yang diperoleh ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut yaitu 1) Menanamkan dan membangun sikap kerja sama, berdiskusi, kerja keras, dan saling gotong-royong, 2) Menumbuhkan semangat untuk melestarikan budaya literasi, 3) Melatih kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi ketika berdiskusi, 4) Memberikan kebebasan peserta didik untuk melatih kreatifitas dalam berkelompok.³²

3. Langkah-langkah Model *Market Place Activity* (MPA)

Menurut Ruhyana, berikut tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) :³³

Tahapan persiapan :

- a. Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang disesuaikan dengan keadaan kelas.

³⁰ Lisa'diyah Ma'rifatini,... Hlm. 114

³¹ Islamiyah and others.

³² Aini Maftukhatul Lailiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* Or *Sales Promoting Activity Creative* Terhadap Minat Belajar Pai Di Sma Negeri 3 Koto Pasuruan", Jurnal Al-Makrifatt, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 18-19

³³ Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinang", Al-Islah, Januari-Juni, 2017

- b. Peserta didik duduk berkelompok dengan membentuk leter U dan pastikan dapat memungkinkan untuk bergerak berkunjung ke kelompok lain.
- c. Peserta didik tiap kelompok dibagi tugas. Ada yang menjadi ketua, sekretaris, penjual informasi, dan pembeli informasi.
- d. Guru memberikan tujuan dan topik materi yang akan dibahas kepada peserta didik serta instrumen yang digunakan kurang lebih 5 menit.
- e. Guru memberikan konten bahasan yang harus dikerjakan peserta didik setiap kelompok yang berbeda.

Tahapan pelaksanaan :

- a. Guru memonitoring setiap kelompok mencari referensi dan berdiskusi mengenai konten yang sudah dibagikan.
- b. Hasil kerja kelompok diperjualbelikan di pasar, sehingga setiap kelompok ada yang bertugas sebagai pembeli untuk mencari informasi ke kelompok lain dan ada pula yang bertugas sebagai penjual untuk memberikan informasi kepada kelompok yang berkunjung.
- c. Setiap kelompok mencatat ketika berkunjung ke kelompok lain diberi waktu 5 menit untuk mencatat informasi penting yang disampaikan oleh penjual.
- d. Kemudian setelah melakukan kunjungan ke semua kelompok, maka yang bertugas sebagai pembeli melaporkan hasil informasi kepada kelompoknya dan didiskusikan.
- e. Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh dengan waktu masing-masing kelompok 2 menit.
- f. Pendidik memberikan refleksi pembelajaran dan memberikan kesimpulan dengan mengulas tujuan pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran dan mengumumkan kelompok terbaik dan berdoa.

4. Bahan Dalam Pembelajaran Model *Market Place Activity* (MPA)

Bahan yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Market Place Activity* (MPA) adalah sebagai berikut :

- a. Produk bahan ajar (buku acuan Pendidikan Agama Islam).
- b. *Stand* penjual.
- c. Laporan hasil kunjungan.

5. Kelemahan Model *Market Place Activity* (MPA)

Namun demikian model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yaitu peserta didik yaitu dari pendidik (guru) harus memiliki keterampilan mengelola kelas ketika sedang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Dikarenakan nanti ketika kelompok sedang berkunjung ke kelompok yang lainnya maka kondisi kelas pasti tidak kondusif. Kemudian penerapan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak karena nanti kelompok akan berdiskusi terlebih dahulu baru kemudian berkunjung ke kelompok lain dan kembali ke kelompok masing-masing dan terakhir masing-masing diberi waktu untuk berdiskusi di depan kelas dan mempresentasikannya. Dan apabila model *Market Place Activity* (MPA) sering digunakan maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan.³⁴

6. Kelebihan *Market Place Activity* (MPA)

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) :³⁵

- a. Peserta didik memiliki rasa keberanian untuk menyampaikan dan mengemukakan pendapat sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, serta mampu meningkatkan keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok.
- b. Materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) sangat menarik perhatian

³⁴ Anugrah Sari, “*Model Pembelajaran Market Place Activity (PA) Dalam Pola Yang Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*”, Jurnal Biotek, Vol. 9, No. 1, ISSN 2581-182, Hlm. 2

³⁵ Anugrah Sari, “*Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*”, Jurnal Biotek, Vol. 9, No. 1, ISSN 2581-1827, Hlm. 206

peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Belajar

Matlin mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang cenderung bersifat permanen merupakan hasil dari pengalaman. Sedangkan istilah belajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan perubahan sikap dan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari proses pengalaman peserta didik ketika sedang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.³⁶

Belajar adalah aktivitas fisik dan mental ada perubahan yang harus terlihat pada siswa yang mana dapat diukur sebelum dan sesudah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran untuk mengetahui kesuksesan dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang dapat dilihat dari sisi guru dan siswa. Dari sisi siswa hasil belajar yakni tingkat perkembangan mental menjadi lebih baik daripada sebelum belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah seseorang yang sudah belajar akan ada perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut teori Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dicapai dengan tiga kategori yaitu : *pertama*, ranah kognitif berkenaan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman. *Kedua*, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. *Ketiga*, ranah psikomotorik berkenaan dengan menghubungkan dan mengamati.³⁷

³⁶ Siti Nurhasanah and A Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', 1.1 (2016), 128–35.

³⁷ Ahmadiyanto, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 2, November, 2016, Hlm. 983-984

Menurut pendapat Suprijo bahwa hasil belajar merupakan suatu pola yang didalamnya terdapat pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian atau definisi, sikap, apresiasi dan suatu keterampilan. Kemudian Supratiknya memiliki pendapat bahwa yang menjadi objek penilaian hasil belajar adalah kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Sedangkan dalam pendidikan di Indonesia, sistem pendidikan nasional sendiri dalam merumuskan tujuan pendidikan nasional adalah mengacu pada klasifikasi hasil belajar Bloom yang didalamnya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.³⁸

Menurut pendapat Hamdan dan Khader mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar adalah suatu dasar untuk dapat mengukur dan menyusun laporan hasil presatasi akademik peserta didik serta dijadikan sebagai kunci untuk mengembangkan dan membuat suatu inovasi desain pembelajaran yang efektif untuk dapat digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berdasarkan akumulasi dari pembelajaran yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.³⁹

Adanya hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas adalah dihasilkan dari adanya pembelajaran yang berkualitas pula sehingga pendidik harus mampu mengelola kelas dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas. Peningkatan hasil belajar siswa yang terdapat dalam sekolah memberikan suatu bukti bahwa adanya kemampuan pendidik untuk dapat mengelola kelas dengan baik.⁴⁰

³⁸ Lusi Widayanti, 'Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012 / 2013', XVII.April (2013), 32–35.

³⁹ Ricardo, "Impak Minat Ddan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vpl. 2, No. 2, Juli 2017, Hlm. 193

⁴⁰ Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', 1989, 2017, 9–16.

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar dapat diketahui dan diperoleh dari proses penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Namun, hasil belajar peserta didik mengarah kepada perubahan tingkah laku. Bentuk dari nilai, angka tertinggi dan adanya perubahan tingkah laku yang menggambarkan adanya perubahan pada peserta didik.⁴¹

Hasil belajar sendiri tidak bisa dirasakan secara langsung, namun diketahui hasilnya dari kerja sama secara optimal dari berbagai komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar itu diketahui dari *intelektual question, emosional question, dan spiritual question (IQ, EQ, SQ)*. dari ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kemampuan seorang peserta didik dapat dilihat dengan aspek yang telah memengaruhinya.⁴²

Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan dari aktivitas pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, pertimbangan untuk membuat tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika sudah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menentukan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek. Seperti: *pertama*, aspek kognitif yaitu perubahan yang dimiliki pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, aspek afektif yaitu mengenai perubahan sikap mental, perasaan, dan kesadaran yang dimiliki peserta didik. *Ketiga*, aspek psikomotorik yakni mengenai perubahan tindakan motorik.⁴³

Indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. teori yang sering digunakan adalah teori yang disampaikan oleh Bloom yang membagi kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah

⁴¹ Irwan Irwan, 'Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang', AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 15.1 (2017), 54–67

⁴² Ahdar Djameluddin, "Belajar Dan..." Hlm. 3

⁴³ Ahdar Djameluddin, "Belajar Dan..." , Hlm. 63

afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian dieksplikasi oleh banyak ilmuwan salah satunya menurut Tetroe, Straus, dan Graham sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif mengarah pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik dengan melalui metode pengajaran atau penyampaian materi.
- b. Ranah afektif mengarah pada sikap, nilai, dan keyakinan dari peserta didik yang mana hal tersebut memiliki peranan penting dalam setiap perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik mengarah pada suatu keterampilan dan pengembangan peserta didik yang diimplementasikan dalam mengembangkan penguasaan berbagai keterampilan dalam aspek kehidupan.⁴⁴

Tabel 1.1 : Format Penentuan Tingkat Kognitif Soal

Tingkat Kognitif	Indikator
C1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata operasional : Mengingat kembali atau mengenali • Kemampuan mengenali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari seperti istilah, fakta konsep, dan prosedur serta metode.
C2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. • Kemampuan yang digunakan berupa mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk diucapkan, ditulis,

⁴⁴ Ricardo, "Impak Minat Ddan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts Of Students Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes*)", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vpl. 2, No. 2, Juli 2017, Hlm. 194

	dan digambar.
C3. Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kata operasional mengeksekusi atau mengimplementasi. • Kemampuan yang digunakan menetapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
C4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Kata operasional membedakan, mengorganisasi, mengantribusi. • Kemampuan yang digunakan berupa memecahkan materi menjadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian itu dengan keseluruhan.
C5. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kata operasional memeriksa atau mengkritik • Kemampuan yang digunakan dengan mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar.
C6. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata operasional merumuskan, merencanakan dan membuat. • Memadukan bagian-bagaian untuk membentuk sesuatu yang baru atau produk yang orisinil.

Usman mengatakan bahwa hasil belajar erat kaitannya tujuan intruksional yang direncanakan guru dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :⁴⁵

a. Domain Kognitif

- 1) Pengetahuan (*konwledge*). Jenjang yang paling rendah dalam mengukur kemampuan kognitif, meliputi pengingatan mengenai

⁴⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Hlm. 17

hal yang bersifat khusus atau universal, metode dan proses, pola, dan struktur. Biasanya dipakai yang dipakai seperti definisikan, laporkan, ingat, garis bawahi, daftar, dan sebutkan serta sambungkan.

- 2) Pemahaman (*comprehension*). Jenjang setingkat yang meliputi penerimaan dalam komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda. Kata-kata yang dipakai yaitu menerjemah, menyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, dan lain-lain.
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip yang baru. Kata yang sering dipakai yaitu laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, dan lain-lain.
- 4) Analisa. Menyangkut kemampuan anak membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian dan cara materi di organisasikan. Kata yang sering digunakan adalah bedakan, hitung, hubungkan, teliti, pecahkan, dan lain-lain.
- 5) Sintesa. Meliputi menaruhkan atau menempatkan bagian elemen satu atau bersama shingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Kata-kata yang digunakan yaitu komposisi, desain, formulasi, rakit, dan lain-lain.
- 6) Evaluasi. Jejnjang yang dianggap paling sulit dalam mengetahui pengetahuan. Melibatkan peserta didik dalam menyatakan pendapat tentang suatu tujuan, ide, pekerjaan, dan lain-lain.

b. Domain Afektif

- 1) Menerima atau memerhatikan. Jenjang yang meliputi sifat sensiitif terhadap stimulus dan kesadaran berupa perilaku kognitif. Kata yang digunakan dengar, lihat, raba, dan lain-lain.
- 2) Merespon. Jenjang diibaratkan dengan salam, suatu kegiatan yang mencari dan menambah kepuasan yang terlibat didalamnya. Kata yang digunakan membantu, menolong, melibatkan diri, menikmati, dan lain-lain.

- 3) Penghargaan. Peserta didik hendaknya konsisten dan stabil. Kata-kata yang digunakan yaitu mengakui dengan tulus, mempercayai, menyatukan diri, menghendaki dan lain-lain.
- 4) Mengorganisasikan. Jenjang dengan sistem nilai yang menuntun perilaku. Meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata yang dipakai menjalin, menyusun sistem, menyelaraskan, dan lain-lain.
- 5) Mempribadi. Pada tingkatan ini sudah ada internalisasi dan mendapatkan tempat pada diri individu. Kata yang digunakan yaitu bijaksana, berkepribadian, dan lain-lain.

c. Domain Psikomotorik

- 1) Menirukan. Peserta didik menunjukkan action yang memulai dengan tiruan terhadap *action* tersebut. kata yang digunakan seperti menirukan, pengulangan, dan coba lakukan, dan lain-lain.
- 2) Menipulasi. Menampilkan action sehingga tidak hanya mengamati saja. Kata yang dipakai yaitu ikuti petunjuk, mencoba-coba, dan perbakan tindakan.
- 3) Keseksamaan. Menampilkan perbaikan yang lebih tinggi dalam kegiatan tertentu. Kata yang digunakan seperti lakukan kembali, kerjakan, dan hasilkan.
- 4) Naturalisasi. Kemampuan psikomotorik yang sudah mampu melakukan *action* dengan urutan.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (bakat, minat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor eksternal dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga) dengan uraian sebagai berikut :⁴⁶

a. Faktor internal

- 1) Bakat

⁴⁶ Leni Marlina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong"

Berdasarkan pandangan Semiawan dkk bahwa bakat adalah suatu kemampuan bawaan yang di dalamnya terdapat potensi yang dapat dikembangkan. Dari bakat tersebut, dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat mencapai suatu prestasi tertentu. Namun, tidak semua peserta didik memiliki bakat yang baik.

2) Minat

Minat adalah sesuatu hal penting yang dimiliki seseorang ketika akan melakukan suatu hal. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam bidang tertentu, maka ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan optimal. Pendapat dari Djamarah yaitu minat belajar merupakan suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu hal tertentu atas keinginan sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Maka ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka cenderung memiliki prestasi yang tinggi dan sebaliknya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang disiapkan dalam kondisi tertentu ketika seseorang ingin melakukan sesuatu. Motivasi ini merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik agar mereka semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Sehingga seorang peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki prestasi dan sebaliknya.

4) Cara belajar

Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan agar peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru yang juga disukai oleh peserta didik ketika di dalam kelas. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Namun, setiap peserta didik belum tentu menyadari cara belajarnya sendiri.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh yang sangat utama dalam kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Menurut pendapat Hurlock yaitu perkembangan anak sebagai suatu menarik kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan. Sehingga sebelum anak tersebut masuk ke dalam pendidikan formal anak sudah mendapatkan pendidikan dini dari orang tuanya. Begitupun nanti ketika anak sudah masuk sekolah pengaruh lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan anak.

2) Lingkungan sekolah

Menurut pandangan Dalyono bahwa sekolah adalah faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Sehingga lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar secara formal. Yang mana peran guru memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran terkait dengan pemahaman peserta didik. bukan saja guru, segala komponen yang terdapat dalam sekolah memberikan pengaruh bagi siswa.

E. Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia pendidikan Islam berasal dari kata pendidikan dan Islam. Pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku dalam mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu Allah yang berpedoman pada kitab Al-Quran. Sehingga, pendidikan Islam merupakan usaha yang diterapkan oleh

manusia dalam kehidupan yang dapat merubah sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁷

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat vital dalam penyempurnaan mental dan kepribadian anak. Yakni terdapat dua aspek yaitu aspek pembentukan kepribadian dan aspek pikiran. Pertama, aspek pembentukan kepribadian yakni melalui pendidikan anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah swt. Kedua, aspek pikiran yaitu pengajaran Islam itu sendiri bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah swt. Fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan sebagai berikut :

- a. Mendidik dan memperkenalkan anak didik untuk meyakini ke-Esaan Allah swt.
- b. Memperkenalkan perintah dan larangan Allah swt.
- c. Melatih dan membiasakan anak didik untuk beribadah.
- d. Mengajarkan sikap cinta kepada Rasulullah saw.
- e. Mendidik anak untuk hormat kepada orang tua dan guru.⁴⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang hendak dicapai bagi peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Tujuan akhir disebut dengan tujuan tertinggi dari berbagai kandungan nilai-nilai dalam berbagai segi pendidikan. Menurut pandangan Muhammad Munir Mursa bahwa tujuan terpenting dari sebuah pendidikan Islam yakni sebagai manifestasi tercapainya kesempurnaan agama. Sedangkan menurut Ahmad Marimba puncak tujuan dari pendidikan Islam sebagai wadah terbentuknya kepribadian muslim. Tujuan akhir tersebut memiliki sifat yang tetap dan umum. Bersifat tetap yang dimaksud berfungsi untuk memelihara seluruh usaha dalam pendidikan Islam. Dan bersifat umum sampai tingkat operasional.⁴⁹

⁴⁷ Halid hanafi, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Yogyakarta : Deepublish, 2012), Hlm. 37

⁴⁸ Rahmat Hidayat, *"Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)"* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), Hlm. 23

⁴⁹ Halid hanafi, *"Ilmu Pendidikan"* Hlm. 59

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan Islam menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya yang berjudul “Fikih Pendidikan” sebagai berikut :

- a. Pendidikan keimanan
- b. Pendidikan moral atau akhlak
- c. Pendidikan jasmani
- d. Pendidikan rasio
- e. Pendidikan kejiwaan atau hati nurani
- f. Pendidikan sosial atau kemasyarakatan
- g. Pendidikan seksual⁵⁰

F. Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Market Place Activity dan Hasil Belajar Siswa

Setelah mengetahui mengenai uraian dari suatu model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) atau jual beli informasi pasar pada mata PAI dan Budi Pekerti kelas X. Bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) memiliki banyak keunggulan yaitu peserta didik dituntut untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dengan melatih peserta didik untuk aktif dalam menyiapkan pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi PAI dan Budi Pekerti.

Dengan adanya aktivitas berpindah-pindah tempat dan melihat kelompok lain dapat membentuk karya seni atau keterampilan yang bervariasi. Dengan penggunaan metode *Market Place Activity* (MPA) akan mempermudah pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika pembelajaran. Dalam buku yang ditulis oleh Mafrijal dikatakan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan

⁵⁰ Rahmat Hidayat, “*Ilmu Pendidikan...*” Hlm. 12

peserta didik, melatih keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, berpikir kritis, daya ingat dan minat peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan analisis dengan rumus Uji t yang menghasilkan t hitung sebesar 19,84 dan jika t hitung dan t tabel dengan dk sebesar $72-1=71$ pada taraf signifikansi 1% = 2,380 atau 5% = 1,667 berarti t hitung > t tabel maka konsekuensinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dan ini menunjukkan adanya pengaruh dan adanya peningkatan dari implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada penguasaan materi PAI saat pembelajaran PAI pada bab makanan dan minuman halal-haram dan memiliki hasil yang signifikan dan baik.

Kedua dalam judul skripsi yang ditulis oleh Murdiono dengan mengangkat judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Pada Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 3 Gowa*". Dengan analisis statistik sebelum diterapkan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) (MPA) mendapat nilai rata-rata 71,03, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) mendapat nilai rata-rata 81,33, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memperoleh hipotesis yaitu :

H_1 : *Model pembelajaran Market Place Activity (MPA) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme yang mana digunakan untuk melakukan penelitian pada sebuah populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Purwokerto dengan subyek penelitian peserta didik kelas X Tata Busana 4 dan X Tata Boga 4.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan dengan desain pretest dan posttest *control group design*, pebedaannya hanya dalam desain ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak dipilih secara random.⁵²

Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Kelas kontrol digunakan sebagai kelas kontrol dan pembanding dari kelas eksperimen. Kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian masing-masing dari pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan terakhir diberikan posttest. Dengan rancangan sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 16

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian,.....*” Hlm. 112

Tabel 3.1 : Desain Penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Nr	O_1	X	O_2
Nr	O_3	-	O_4

Keterangan :

R : n-Random (tidak acak)

X : Variabel bebas atau perlakuan eksperimen

- : Variabel kontrol atau tanpa perlakuan eksperimen

O_1 : Nilai pretes kelas eksperimen

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

⁵³ Sugiono, "*Statistika Untuk Penelitian*", (Bandung, Alfabeta, 2019), Hlm. 2

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁴ Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekadar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁵⁵

Dalam proses penarikan sampel dari populasi, terdapat dua teknik yaitu: 1) *Probability Sampling* dan 2) *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang mana dapat memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi yang telah dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non-Probability Sampling* merupakan suatu teknik penarikan sampel yang mana tidak dapat memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang telah dipilih menjadi sampel.⁵⁶

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas yang terdiri peserta didik yang berjumlah 324 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵⁷ Apa yang dipelajari sampel dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

⁵⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 6

⁵⁵ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, "Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian", (Yogyakarta: Andi, 2010), Hlm. 185

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D", (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 82-84

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 9

diberlakukan populasi. Sehingga, sampel yang diambil dari populasi yang harus betul-betul mewakili (representatif).⁵⁸

Jumlah sampel yang ditarik untuk dapat mewakili penelitian, diperlukan perhitungan mengenai jumlah populasi. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dikatakan bahwa apabila subjek populasi kurang dari 100, maka lebih baik sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁹ Dalam setiap penelitian tidak mungkin dapat menyelidiki seluruh populasi, mengingat bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan generalisasi secara umum. Dalam penelitian ini, semua anggota populasi tidak diteliti semuanya karena mengingat dengan terbatasnya biaya, waktu, dan tenaga pada peneliti. Maka, penelitian dilakukan dengan teknik “*Random Sampling*” yakni dengan memilih sampel dengan acak dan tidak pandang bulu (strata).⁶⁰ Sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari kelas X TBO 4 dan X TBU 4 yang terdiri dari 58 peserta didik. jumlah tersebut adalah kisaran 15% dari jumlah populasi sebesar 324 peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

⁶¹

1. Tes

Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan mengajukan beberapa instrumen tes yang terdiri dari beberapa soal untuk memperoleh data kemampuan siswa yaitu mengenai aspek

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif,*” Hlm. 81

⁵⁹ Suhasimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian...*” Hlm. 186

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 82

⁶¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian*” Hlm. 137

kognitif. Dalam penelitian ini menyiapkan pretest yang diberikan sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen.

Berdasarkan pendapat Sudjana memiliki pendapat bahwa perbandingan tingkat soal yang baik untuk kriteria soal yang mudah, sedang, dan sulit adalah 3:4:3. Kemudian oleh Sudarsyah Asep mengatakan bahwa dalam praktiknya, tingkat kesulitan dalam penentuan soal mengikuti kaidah dalam hirarki taksonomi kognitif dari Bloom. Soal yang memiliki kategori mudah dikembangkan berdasarkan tingkat kognitif mengetahui dan memahami. Soal dengan kategori sedang dikembangkan dari tingkat kognitif kemampuan menerapkan dan menganalisis. Sedangkan kategori sulit dikembangkan dari tingkat kemampuan evaluasi atau menciptakan. Dari perbandingan tersebut, maka dapat diperoleh persentase soal untuk masing-masing nilai kognitif teori Taksonomi Bloom dengan dirumuskan 30 % untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30 untuk C5 dan C6.⁶²

Dengan kategori tersebut digunakan dalam menentukan soal pretest dan soal posttest untuk memberikan nilai kognitif pada peserta didik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk soal pretest dan posttest dengan jumlah 20 soal maka diperoleh kategori mudah 30% x 20 sebanyak 6 soal, kategori sedang 40% x 20 sebanyak 8 soal, dan kategori sulit 30% x 20 sebanyak 6 soal.

Kognitif	Jumlah soal	Soal ke-
Mudah (C1, C2)	6	1,2,3,4,5,8
Sedang (C3, C4)	8	6,7,10,11,12,13,14,20
Sulit (C5, C6)	6	9,15,16,17,18,19

⁶² Giani, "Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom, Hlm. 5

2. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja sesuai data, yakni fakta yang benar terjadi dapat diperoleh dengan cara observasi.⁶³ Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. Melakukan pengamatan meliputi cara pelaksanaan, model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, sketsa, dan lain lain), atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dalam proses pembelajaran dalam kelas kontrol maupun kelas eksperimen baik dalam pelaksanaan dan keaktifan siswa. Dengan adanya pengadaan dokumen diharapkan dapat membantu dan memperkuat hasil tes dan observasi yang telah dilakukan.

4. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti maupun digunakan untuk mengetahui hal-hal penting dari responden secara mendalam.⁶⁵ Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI mengenai pembelajaran PAI.

⁶³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2019), Hlm. 297

⁶⁴ Sugiyono, "*Metode....*", hlm. 314

⁶⁵ Ibid, Hlm. 304

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus sebagai berikut :⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N : Banyak subjek

X : Skor butir soal atau skor item pertanyaan-pertanyaan

Y : Skor total

Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Kriteria koefisien korelasi validitas

Koefisien korelasi	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2019), Hlm. 228

berbeda maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu:⁶⁷

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

S_i^2 = Variansi skor butir soal ke-i

S_t^2 = Variansi skor total

Tabel 3.3 : Kriteria koefisien korelasi validitas

Koefisien korelasi	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁶⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

⁶⁷ Karunia Eka Lestari Dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung:Refika Aditama, 2017), Hlm. 206

⁶⁸ Indra Jaya, *"Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan"*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2020), Hlm. 188

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang mana tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Jadi, statistik deskriptif yaitu statistik yang memiliki tugas mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara teratur, jelas dan ringkas mengenai keadaan atau peristiwa tertentu.⁷⁰

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menentukan rentang kelas

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta, 2019), Hlm. 262

⁷⁰ Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) Hlm. 4

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

3) Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah interval kelas

n : Jumlah data

4) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang interval kelas

R : Rentang kelas

K : Kelas interval

5) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi data ke- i

x_i : Titik tengah data ke- i

6) Presentase % nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N}$$

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang dicari presentasinya

n : Banyaknya sampel responden

7) Menghitung standari deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

S_D : Standar deviasi

f_i : Frekuensi untuk variabel

x_i : Tanda kelas interval variabel

\bar{x} : Rata-rata

8) Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik. untuk menentukan kategorisasi akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Kategori hasil belajar peserta didik

Nilai yang diperoleh		Kategori
Skor	Huruf	
86-100	A	SB (Sangat Baik)
81-85	A-	
76-80	B+	B (Baik)
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	C (Cukup)
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	D (Kurang)
0-45	D	

b. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menguji hipotesis penelitian. Namun dengan melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1) Uji prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Nilai chi-kuadrat hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan⁷¹

Kriteria pengujian normal apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, sementara x^2_{tabel} diperoleh dari daftar x^2 dengan dk = (k-1) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan populasi tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan dk = ($n_1 - 1$; $n_2 - 1$) masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$

2) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian statistik)⁷²

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Hlm. 290

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung. Alfabeta, 2019), Hlm. 160

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Analisis Data N-Gain. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek yang diukur, maka digunakan perhiungan dengan data skor rata-rata gain yang dinormalisasi (N-Gain) yang dikembangkan oleh Hake dengan formula sebagai berikut :⁷³

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{m-ideal} - S_{pre}}$$

Keterangan :

(g) : skor rata-rata gain yang dinormalisasi

S_{post} : skor rata-rata tes akhir siswa

S_{pre} : skor rata-rata tes awal siswa

$S_{m-ideal}$: skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.13 : Kategori N-gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif
Sumber : Hake, R. R, 1999	

Pengujian hipotesis data tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t pada sampel independen (*independent sample t-test*). Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

⁷³ Risa Hartati, *Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa Smp Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Terpadu*, Edusains, Vol. 8, No. 1, 2016, Hlm. 3

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada kelas X SMK N 3 Puwokerto.

H_1 : Terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada kelas X SMK N 3 Purwokerto.

μ_1 : Rata-rata hasil tes yang diperoleh peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

μ_2 : Rata-rata hasil tes yang diperoleh peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, berikut pedoman dalam penggunaannya :

- c) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dengan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t test baik untuk *separated* maupun *pooled* varian. Untuk melihat harga t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- d) Bila $n_1 \neq n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test *pooled varian*. $Dk = n_1 + n_2 - 2$.
- e) Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t test *separated varian* dengan $dk = n - 1$.
- f) Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test *separated varian*, harga t sebagai pengganti t-tabel

dihitung dari selisih harga t-tabel dengan ($dk = n_1 - 1$) dan ($dk = n_2 - 2$) dibagi 2 dan ditambahkan dengan harga t yang terkecil.⁷⁴

Adapun rumus t-test, sebagai berikut :

$$\text{Separated varian, } t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Separated varian, } t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

x_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

x_2 : Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

S_1^2 : Varian kelas eksperimen 1

S_2^2 : Varian kelas eksperimen 2

n_1 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

n_2 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2⁷⁵

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

g) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

h) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen; Pendekatan; Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Cct. IV, Bandung, Alfabeta) Hlm. 303-304

⁷⁵ Karunia Eka Lestari Dan Mokhammad Idwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Hlm. 282

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

NPSN	: 20330461
NSS	: -
Nama	: SMK Negeri 3 Purwokerto
No. Telp	: 0
Email	: smkn3purwokerto@yahoo.co.id
Jenjang	: SMK
Status	: Negeri
Situs	: www.smkn3purwokerto.com
Lintang	: -7 511577
Bujur	: 109.296112
Ketinggian	: 27
Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kelurahan	: Sokanegara
Visi	: Terwujudnya lulusan yang produktif bersikap religius, berwawasan lingkungan, dan berbhinekaan global.
Misi	: <ol style="list-style-type: none">1. Membekasil siswa dengan sikap dan perilaku religius dalam semua sendi kehidupan.2. Membekali siswa dengan akhlak yang luhur.3. Memupuk jiwa nasionalisme dan patriotisme.4. Menerapkan budaya kerja industri dalam proses pembelajaran.5. Megembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikatif, dan kolaboratif.6. Menguatkan kemampuan siswa dalam literasi digital.

7. Membekali kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia kerja abad ke-21 (revolusi industri 4.0).
8. Mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan.⁷⁶

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4 Di SMKN 3 Purwokerto Yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Deskripsi statistik yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) sebagai berikut :⁷⁷

Tabel 4.1 : Deskripsi Statistik Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4

Descriptives						
	Kelas		Statistic	Std. Error		
NGain_ persen	Control	Mean	38.3672	4.19118		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.7820		
			Upper Bound	46.9525		
		5% Trimmed Mean		39.6894		
		Median		41.6667		
		Variance		509.413		
		Std. Deviation		22.57018		
		Minimum		-14.29		
		Maximum		66.67		
		Range		80.95		
		Interquartile Range		15.00		
		Skewness		-1.113	.434	
		Kurtosis		.432	.845	
		eksperimen	Mean	80.9309	3.20016	

⁷⁶ File Dokumentasi Sekolah

⁷⁷ Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 21.0

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.3756	
	Upper Bound	87.4861	
5% Trimmed Mean		82.0688	
Median		80.0000	
Variance		296.989	
Std. Deviation		17.23337	
Minimum		37.50	
Maximum		100.00	
Range		62.50	
Interquartile Range		27.92	
Skewness		-.717	.434
Kurtosis		-.060	.845

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 21.0

Data hasil belajar peserta didik kelas kontrol X TBU 4 setelah diberikan perlakuan dengan diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) menunjukkan nilai minimum sebesar -14,29 masuk dalam kategori kurang, nilai maximum 66,67 rata-rata 38,36, dan standar deviasi 22,57.

Hasil belajar peserta didik kelas kontrol X TBU 4 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat diperoleh data sebagai berikut.⁷⁸

- a. Hasil Belajar Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4

Tabel 4.2.
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4

Interval	Frekuensi
25-30	2
31-35	1
36-40	7
41-45	2
46-50	9

⁷⁸ Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Ms. Excel 2010

51-55	1
56-60	5
61-65	2

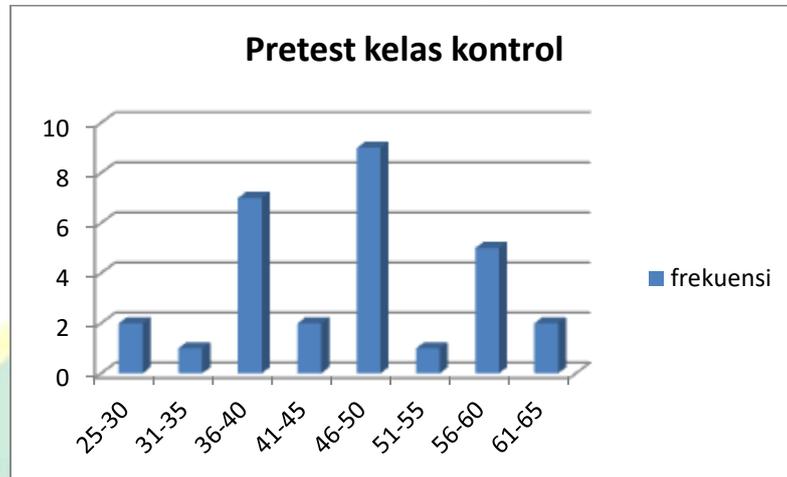
Dari tabel hasil belajar kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*, terdapat frekuensi tertinggi 9 dengan kelas interval berada pada 46-50.

Tabel 4.3
Kategorisasi Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol X TBU 4
Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Predikat	skala	frekuensi	predikat	jumlah	kategori	persentase
1	A	86-100	0	A	0	SB	0%
2	A-	81-85	0				
3	B+	76-80	0	B	0	B	0,00%
4	B	71-75	0				
5	B-	66-70	0				
6	C+	61-65	2	C	8	C	27,58%
7	C	56-60	5				
8	C-	51-55	1				
9	D+	46-50	9	D	18	K	62,06%
10	D	41-45	2				
11	D-	36-40	7				
12	E+	31-35	1	E	3	SK	10,34%
13	E	25-30	2				
Jumlah			29				100%

Dari tabel kategorisasi hasil belajar kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, terdapat persentase tertinggi 62,06% dengan jumlah 18 peserta didik. Sehingga nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah dirata-rata adalah masuk dalam kategori kurang.

Gambar 4.1
Histogram hasil belajar peserta didik kelas kontrol X TBU 4
Sebelum diberikan perlakuan



Dari histogram hasil belajar kelas kontrol diatas sebelum diberikan perlakuan, terdapat nilai hasil belajar tertinggi rentang 46-50 dengan frekuensi 9.

b. Hasil Belajar Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4

Tabel 4.4
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4

Interval	frekuensi
51-55	2
56-60	2
61-65	7
66-70	7
71-75	7
76-80	4

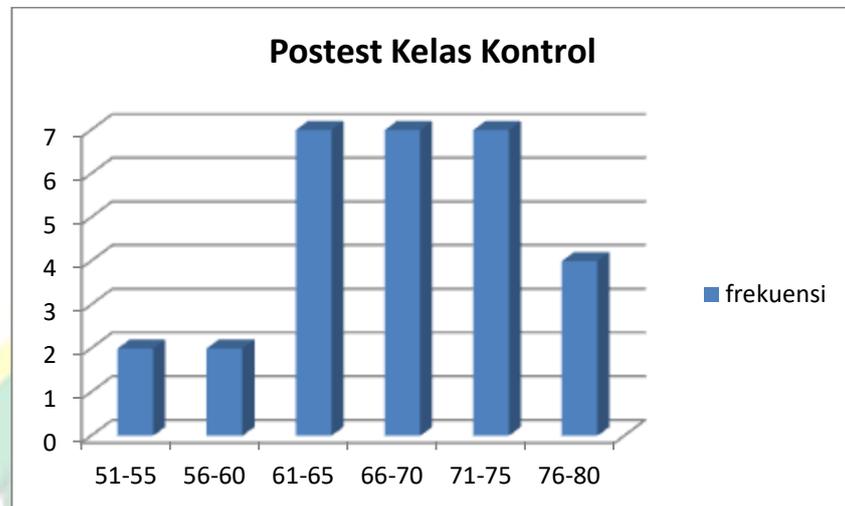
Dari tabel tersebut hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*, frekuensi terbesar adalah 7 kelas interval 61-65, 66-70, dan 71-75.

Tabel 4.5
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah
Diberikan Perlakuan

No	Predikat	Skala	frekuensi	predikat	jumlah	kategori	persentase
1	A	86-100	0	A	0	SB	0%
2	A-	81-85	0				
3	B+	76-80	4	B	18	B	62,06%
4	B	71-75	7				
5	B-	66-70	7				
6	C+	61-65	7	C	11	C	37,93%
7	C	56-60	2				
8	C-	51-55	2				
9	D+	46-50	0	D	0	K	0,00%
10	D	41-45	0				
11	D-	36-40	0				
12	E+	31-35	0	E	0	SK	0,00%
13	E	25-30	0				
Jumlah			29				100%

Dari tabel kategorisasi hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, persentase terbesar adalah 62,06% dengan jumlah 18 peserta didik. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* melainkan dengan ceramah mengalami peningkatan sehingga memperoleh hasil belajar yang masuk dalam kategori baik.

Gambar 4.2
Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol X TBU 4
Setelah Diberikan Perlakuan



Dari histogram hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, terdapat nilai hasil belajar terbesar dari rentang 61-65, 66-70, dan 71-75 dengan frekuensi 7.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen X TBO 4 Di SMKN 3 Purwokerto Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen X TBO 4 di SMKN 3 Purwokerto yang diajar dengan menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) (MPA) sebagai berikut :⁷⁹

⁷⁹ Sumber: Hasil Pengolahan data primer SPSS 21.0

Tabel 4.6
Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen
Kelas X TBO 4

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_p ers eksperimen	kontrol	Mean	38.3672	4.19118	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.7820	
			Upper Bound	46.9525	
		5% Trimmed Mean		39.6894	
		Median		41.6667	
		Variance		509.413	
		Std. Deviation		22.57018	
		Minimum		-14.29	
		Maximum		66.67	
		Range		80.95	
		Interquartile Range		15.00	
		Skewness		-1.113	.434
		Kurtosis		.432	.845
		eksperimen	Mean	80.9309	3.20016
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.3756
			Upper Bound	87.4861	
		5% Trimmed Mean		82.0688	
		Median		80.0000	
		Variance		296.989	
		Std. Deviation		17.23337	
		Minimum		37.50	
		Maximum		100.00	
		Range		62.50	
		Interquartile Range		27.92	
		Skewness		-.717	.434
		Kurtosis		-.060	.845

Sumber: Hasil Pengolahan data primer SPSS 21.0

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen X TBO 4 setelah diberikan perlakuan dengan diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) diperoleh nilai minimum 37,50, nilai tertinggi 100, rata-rata 80,93, dan standar deviasi 17,23. Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran 17,23 dari rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen X TBO 4 sebelum dan setelah diberi sebuah perlakuan dengan diajar menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) diperoleh data sebagai berikut :

- a. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen X TBO 4 pada saat pretest

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen X TBO 4

Interval	Frekuensi
31-35	1
36-40	0
41-45	7
46-50	3
51-55	7
56-60	3
61-65	7
66-70	1

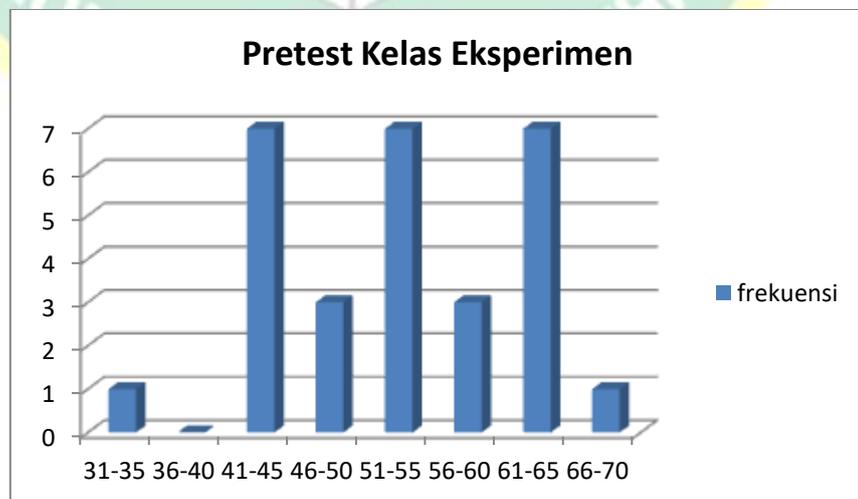
Dari tabel hasil belajar kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, terdapat frekuensi terbesar yaitu 7 dengan kelas interval 41-45, 51-55, dan 61-65.

Tabel 4.8
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen
Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Predikat	skala	frekuensi	predikat	jumlah	kategori	persentase
1	A	86-100	0	A	0	SB	0%
2	A-	81-85	0				
3	B+	76-80	0	B	1	B	3,44%
4	B	71-75	0				
5	B-	66-70	1				
6	C+	61-65	7	C	17	C	58,62%
7	C	56-60	3				
8	C-	51-55	7				
9	D+	46-50	3	D	10	K	34,48%
10	D	41-45	7				
11	D-	36-40	0				
12	E+	31-35	1	E	1	SK	3,44%
13	E	25-30	0				
Jumlah			29				100%

Dari tabel kategorisasi hasil belajar kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, persentase tertinggi adalah 58,62% dengan jumlah 17 peserta didik. Sehingga hasil belajar masuk dalam kategori yang cukup dengan predikat C.

Gambar 4.3
Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen X
TBO 4 Setelah Diberikan Perlakuan



Dari histogram hasil belajar kelas eksperimen diatas sebelum diberikan perlakuan, terdapat nilai hasil tertinggi dengan rentang 41-45, 51-55, dan 61-65 dengan jumlah frekuensi 7.

- b. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen X TBO 4 pada saat postests.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen X TBO 4

Interval	Frekuensi
71-75	1
76-80	0
81-85	6
86-90	8
91-95	6
96-100	8

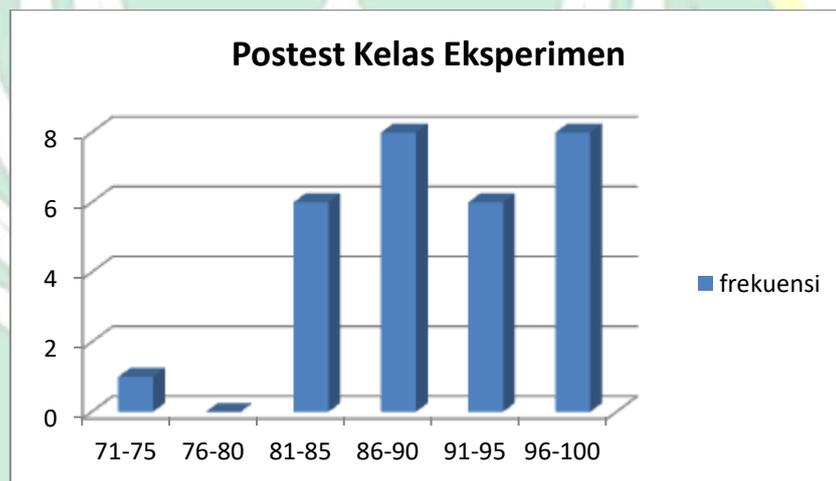
Dari tabel hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, frekuensi tertinggi adalah 8 dengan kelas interval 81-85, 86-90, dan 96-100.

Tabel 4.10
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan

No	predikat	skala	frekuensi	predikat	jumlah	kategori	persentase
1	A	86-100	22	A	28	SB	97%
2	A-	81-85	6				
3	B+	76-80	0	B	1	B	3,44%
4	B	71-75	1				
5	B-	66-70	0	C	0	C	0,00%
6	C+	61-65	0				
7	C	56-60	0				
8	C-	51-55	0	D	0	K	0,00%
9	D+	46-50	0				
10	D	41-45	0				
11	D-	36-40	0	E	0	SK	0,00%
12	E+	31-35	0				
13	E	25-30	0				
Jumlah			29				100%

Persentase terbesar adalah 97% dengan jumlah 28 peserta didik. Sehingga pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Yang sebelum diberikan perlakuan mendapat predikat cukup, kemudian setelah diberikan perlakuan memperoleh predikat A (sangat baik). Sehingga penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Gambar 4.4
Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen X TBU
4 Setelah Diberikan Perlakuan



Dari histogram tersebut hasil belajar kelas eksperimen di atas setelah diberikan perlakuan, nilai hasil belajar tertinggi terdapat pada rentang 86-90 dan 96-100 dengan frekuensi 8.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Purwokerto

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Purwokerto maka dilakukan pengujian statistik inferensial sebagai berikut :

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig.} < \alpha = 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorof-smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan *output* sebagai berikut :⁸⁰

Tabel 4.11
Uji normalitas hasil belajar peserta didik

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Kelas</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
hasil	pretest kontrol	.156	29	.068	.938	29	.087
belajar	posttest kontrol	.155	29	.074	.931	29	.058
siswa	pretest eksperimen	.152	29	.086	.926	29	.044
	posttest eksperimen	.160	29	.056	.889	29	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 21.0

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas dapat diperoleh :

- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada saat pretest yaitu $0,68 > 0,05$
- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada saat posttest yaitu $0,074 > 0,05$

⁸⁰*Sumber: Hasil Pengolahan data primer SPSS 21.0*

- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada saat pretest yaitu $0,86 > 0,05$
- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada saat posttest yaitu $0,056 > 0,05$

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest yang diberi perlakuan adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian tersebut bersifat homogen atau memiliki varians yang sama atau bersifat tidak homogen atau memiliki varians yang tidak sama. Data dikatakan homogen apabila nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ dan dikatakan tidak homogen apabila nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji-f dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berdistribusi homogen

H_1 = Data berdistribusi tidak homogen

Uji homogenitas dat hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan *output* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil uji homogenitas hasil belajar peserta didik⁸¹

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
hasil	<i>Based on Mean</i>	1.934	3	112	.128
belajar	<i>Based on Median</i>	1.438	3	112	.236
siswa	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.438	3	100.821	.236
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.894	3	112	.135

Sumber: Hasil Pengolahan data primer SPSS 21.0

⁸¹ Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 21.0

Berdasarkan data hasil uji homogenitas yang terdapat pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,307. Data tersebut memiliki nilai sig. > $\alpha = 0,05$ yaitu $0,135 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima maka hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest dan postest adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Perlakuan perhitungan dengan memenuhi uji prasyarat dan data tersebut terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NGain_p ersen	.688	.410	-8.072	56	.000	-42.56363	5.27323	-	-	
									53.12719	-32.00008
			-8.072	52.366	.000	-42.56363	5.27323	-	-	
								53.14339	-31.98388	

Berdasarkan tabel output *Independent Sample Test* di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan metode ceramah dengan

model pembelajaran *Market Place Activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dari data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian eksperimen semua adalah penelitian pengembangan. Sehingga penelitian eksperimen merupakan penelitian yang diberi perlakuan (*treatment*) dan sebagai metode penelitian yang mana digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

1. Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Disini akan dibahas mengenai gambaran hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kelompok yang telah dibentuk. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berisi materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Gambaran hasil belajar pada kelas kontrol dengan nilai minimum -14,29 dan nilai maximum 66,67 dengan mengambil anggota sampel sebanyak 29 peserta didik sehingga rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 38,36 dengan standar deviasi 22,57. Sedangkan nilai yang terdapat dalam kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 37,50 dan nilai maximum sebesar 100 dengan mengambil anggota sampel sebanyak 29 peserta didik sehingga mendapat rata-rata 80,93 dan memiliki standar deviasi sebesar 17,23.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi berdasarkan data nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat terjadi demikian karena dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas, dapat menguasai materi, dapat bertanya kepada kelompok lain jika terdapat hal atau materi yang kurang dipahami oleh mereka. Sehingga peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat membuat peserta didik mengingat materi dengan baik karena diberi waktu dan kesempatan untuk memahami materi-materi yang akan dipresentasikan di depan kelompok lain.

2. Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajar dengan menerapkan model ceramah pada kelas kontrol. Gambaran hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol nilai maximum sebesar 66,67 dan nilai minimum sebesar -14,29 diperoleh dari anggota sampel sebanyak 29 peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 38,36 dan mempunyai standar deviasi sebesar ,57. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai maximum 100 dan nilai minimum 37,50 dengan anggota sampel sebanyak 29 peserta didik dan memiliki rata-rata dengan standar deviasi 17,23.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Hal tersebut dapat terjadi karena pada kelas kontrol ketika pembelajaran di kelas pendidik yang aktif untuk menyampaikan materi-materi dan peserta didik dituntut untuk menyimak dan mencatat serta memahami penjelasan dari pendidik.

Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) ketika pembelajaran peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Karena dalam model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis tentang materi yang dipelajari, memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok, dapat bertanya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh dari kelompok lain karena setiap kelompok diberi materi atau topik diskusi yang berbeda-beda. Kemudian salah satu kelompok mempresentasikan materi-materi yang diperoleh dari kelompok di depan kelas.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dan metode ceramah melalui perhitungan statistik inferensial yang berupa uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Yang mana sebelum melakukan uji hipotesis, maka melakukan uji prasyarat terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Uji prasyarat tersebut dilakukan dengan uji normalitas. Sedangkan uji normalitas sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah ketika penelitian data memiliki populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Lalu statistika uji yang dilakukan dalam uji normalitas dengan menggunakan kolmogorof-smirnov H_0 : data berdistribusi normal dan H_1 : populasi tidak berdistribusi normal. Namun, H_0 diterima sehingga memiliki nilai peluang $p \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut diatas :

- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada saat pretest yaitu $0,68 > 0,05$
- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada saat posttest yaitu $0,074 > 0,05$
- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada saat pretest yaitu $0,86 > 0,05$

- Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada saat posttest yaitu $0,56 > 0,05$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest diberi perlakuan berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t dan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

Hasil belajar pada kelas kontrol dengan nilai maximum 66,67 dan nilai terendah -14,29 diperoleh dari anggota sampel sebanyak 29 peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 38,36 dan mempunyai standar deviasi sebesar 22,57. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai maximum 100 dan nilai minimum 37,50 dengan anggota sampel sebanyak 29 peserta didik dan memiliki rata-rata 80,93 standar deviasi 17,23. Berdasarkan analisis dari aplikasi SPSS 21.0 diperoleh nilai sig. 0,000. Maka secara statistik bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dalam penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terhadap hasil belajar siswa di SMK N 3 Purwokerto.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiono mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Pada Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 3 Gowa” yang mana dalam pembelajaran tidak aktif karena selalu menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik bersifat pasif.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori pembelajaran aktif atau *active learning* yang mana menuntut peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran karena pembelajaran aktif menuntut peserta didik berperan aktif dan lebih mendominasi dibandingkan dengan guru. Pembelajaran aktif juga lebih berkesan bagi siswa dan lebih diingat dibandingkan ketika peserta didik hanya mendengarkan guru. Proses pembelajaran bertujuan agar dapat mengembangkan aktivitas peserta

didik untuk berpikir kritis dan kreatif yang mana dapat diperoleh dari interaksi dan pengalaman peserta didik.⁸²



⁸² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt Rosda Karya, 2005) Hlm. 164

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* dengan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* terhadap hasil belajar siswa di SMK N 3 Purwokerto.
2. Dalam hasil belajar posttest kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi 80, dan rata-rata sebesar 69,65. Sedangkan dalam kelas eksperimen memperoleh hasil belajar posttest dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata sebesar 80,93. Sehingga diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Maka, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* diharapkan untuk para pendidik menerapkan model pembelajaran tersebut atau dikembangkan kembali agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika proses pembelajaran.
2. Instrumen yang digunakan oleh peneliti masih terbatas, sehingga untuk para peneliti diharapkan dapat menggunakan instrumen yang lebih besar dan luas agar lebih berkembang dan lebih baik lagi. Sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis –Kritis Atas Model Pembelajaran; Ajaran Dalam Pendidikan Islam”, Vol. 6, No. 1, Mei 2019, Hlm. 22. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/20569/0>
- Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi", Journal Of Chemical Information And Modeling, 53.9 (2013), Hlm. 99. <https://www.google.com/search?q=abdul+rahmat+pengantar+pendidikan>.
- Ahdar Djamaluddin, (2019) “Belajar Dan Pembelajaran”, Sulawesi Selatan. CV. Kaaffah LearninCenter, Hlm. 92
- Ahmadiyanto, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 2, November, 2016, Hlm. 983-984. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2326>
- Aini Maftukhatul Lailiyah, “Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) Or Sales Promoting Activit y Creative Terhadap Minat Belajar Pai Di Sma Negeri 3 Koto Pasuruan”, Jurnal Al-Makrifatt, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 18-19. <https://www.google.com/search?q=pengaruh+mpa+aini+maftukhatul+&rlz>
- Anugrah Sari, “Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi, Jurnal Biotek, Vol. 9, No. 1, Issn 2581-1827, Hlm. 198. <https://www.researchgate.net/publication/357909883>.
- Asmuni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Xi Ms-1 Sma Negeri 1 Selong’, 8.1 (2018), 59–66. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/2158>
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, (2010) “Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian”, Yogyakarta. Andi, Hlm. 185
- E. Mulyasa, (2005) “Menjadi Guru Profesional “. Bandung. Pt Rosda Karya. Hlm. 164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12345>
- Helmiati, (2012) “Model Pembelajaran”, Yogyakarta. Aswaja Pressindo. Hlm. 19-21
- Husniyatus Salamah Zainiyati, (2010) “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif”, Surabaya. Cv. Putra Media Nusantara, Hlm. 128
- Ima Malihah, Dkk. *Pengembangan Metode Market Place Activity (MPA) (MPA) Dalam Pembelajaran Pai*. At Thulab, Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 5, No. 1, 2020, Hlm. 68. https://www.researchgate.net/publication/340872173_Pengembangan_Metode_Market_Place_dalam_Pembelajaran_PAI
- Indra Jaya, (2020) “Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan”, Jakarta, Prenadamedia Group, Hlm. 188

- Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2017) . <https://media.neliti.com/media/publications/285615-penerapan-model-pembelajaran-market-plac-c3a72ec9.pdf>
- Karunia Eka Lestari Dan Mokhammad Idwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Hlm. 282.
- Leni Marlina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong".<https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/view/952>
- Lisa'diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, P-Issn: 1693-6418, E-Issn: 2580-247x. Hlm 19-21. <https://www.google.com/search?q=lisa%27diyah+implementasi+metode+pembelajaran+pai>.
- Miftahul Huda, (2014) "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran". Yogyakarta. Pustaka Pelajar, Hlm. 73-74
- Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *Mimbar*, Xx.4 (2004), Hlm. 92 . <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>
- Ngalimun, (2015) "Strategi Dan Model Pembelajaran" Yogyakarta. Aswaja Pressindo, Hlm. 4
- Pendidikan Masa Depan, 'Kemajuan Bangsa Dan Penciptaan Nilai', December, 2018. Hlm. 6-10. https://www.researchgate.net/publication/329754786_Kemajuan_Bangsa_dan_Penciptaan_Nilai_Pendidikan_Masa_Depan
- Ricardo, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vpl. 2, No. 2, Juli 2017, Hlm. 193. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>
- Riyuzen Tuala Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015.
- Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (2019: Edu Pustaka), Hlm. 106
- Sugiyono, (2019) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Bandung. Alfabeta, Hlm. 16
- Sugiyono, (2019) "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Bandung. Alfabeta, Hlm. 160
- Sugiyono, (2019) "Statistika Untuk Pendidikan" , Bandung. Alfabeta, Hlm. 262
- Suharsimi Arikunto, (1992) "Prosedur Penelitian" , Jakarta. Rineka Cipta, hlm. 9

Suharsimi Arikunto, (2010) “*Manajemen Penelitian*”, Hlm. 290

Anas Sudjono, (2010) “*Statistik Pendidikan*”, Jakarta. Raja Grafindo Persada,
Hlm. 4

https://www.google.com/search?q=profil+smkn+3+purwokerto&rlz=1C1CHBF_enID808ID808&oq=profil+smk+n+3+purwo&aqs





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
PURWOKERTO

Jalan Ahmad Yani Nomor 79 Sekaregara, Purwokerto Timur, Banjarnegara
34115 Telepon 0281-637847 Surat Elektronik smkn3purwokerto@yahoo.co.id

Nomor : 421/080/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Nomor : B- /In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/X/21 tanggal 20
April 2022 tentang Izin Observasi Pendahuluan, dengan ini Kepala
SMK N 3 Purwokerto memberikan izin kepada :

1. Nama : Alvia Indriani
2. Nim : 1817402091
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Kegiatan Observasi Pendahuluan tersebut dilaksanakan mulai
tanggal 20 Mei 2022 di SMK N 3 Purwokerto.

Demikian surat izin ini dibuat, agar dapat digunakan sepenuhnya

Purwokerto, 20 April 2022
Kepala SMK N 3 Purwokerto

Drs. Darimun, M.Pd
NIP. 19631105 199003 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
PURWOKERTO

Jalan Ahmad Yani Nomor 70 Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas Kode Pos
53115 Telepon 0281-637847 Surat Elektronik smkn3purwokerto@yahoo.co.id

Nomor : 422/186
Lamp :-
Hal : Izin Riset Individual

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B-/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/X/21 tanggal
20 April 2022 tentang riset Individual, dengan ini Kepala SMK N 3 Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : Alvia Indriani
Nim : 1817402091
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2021/2022

Kegiatan riset Individual tersebut dinyatakan sudah selesai.
Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 23 Juni 2022
Kepala SMK N 3 Purwokerto

Drs. Darimun, M.Pd
Pembina,
NIP. 19631105 199003 1 008

Lampiran 2

A. Gambaran umum

Dengan perjuangan yang gigih dari para pendirinya yaitu Ibu S. Kardiono mantan kepala SKKP Negeri Purwokerto. Pada tahun 1965 terbentuklah sekolah kejuruan yang bernama SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) Persiapan. Berdirinya sekolah ini dianggap perlu, karena pada saat itu di Purwokerto sangat sedikit sekolah yang dapat menerima lulusan SKKP, sedangkan lulusan tersebut banyak yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Lokasi SKKP Persiapan terletak di Jalan Gereja 07 Purwokerto. Dengan menempati bangunan yang cukup sederhana dengan lokasi bangunan yang permanen.

Pada tahun 1968 adalah tahun pertama SKKP dapat melepaskan lulusannya. Selanjutnya usaha untuk meningkatkan status dan fasilitas yang lebih baik terus diperjuangkan. Atas dasar surat keputusan Menteri P & K nomor 353/UKK-3/1968 pada tanggal 31 Oktober 1968 SKKA Persiapan berubah menjadi SKKA Negeri Purwokerto yang berlaku mulai 1969. Setelah berhasil mendapat tanah dari Pemerintah Daerah kabupaten Banyumas yang berwujud tanah lapang milik Desa Sokanegara seluas 6650 m² maka didirikanlah bangunan pertama yang selesai pada tahun 1973 dan resmi menempati gedung baru.

Dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0290/0/1976 tanggal 9 Desember 1976 maka nama SKKA berubah menjadi SMKK dengan menggunakan kurikulum yang dibakukan yaitu kurikulum 1976. Dengan dasar Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 035/0/97 tentang perubahan nomor klatur SKKA menjadi SMK serta organisasi tata kerja maka nama SMKK Negeri Purwokerto berubah menjadi SMK Negeri 3 Purwokerto. Sejak masa SKKA Persiapan sampai saat ini mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah sampai sekarang.

B. Visi misi sekolah

Visi :

Terwujudnya lulusan yang produktif bersikap religius, berwawasan lingkungan, dan berbhinekaan global.

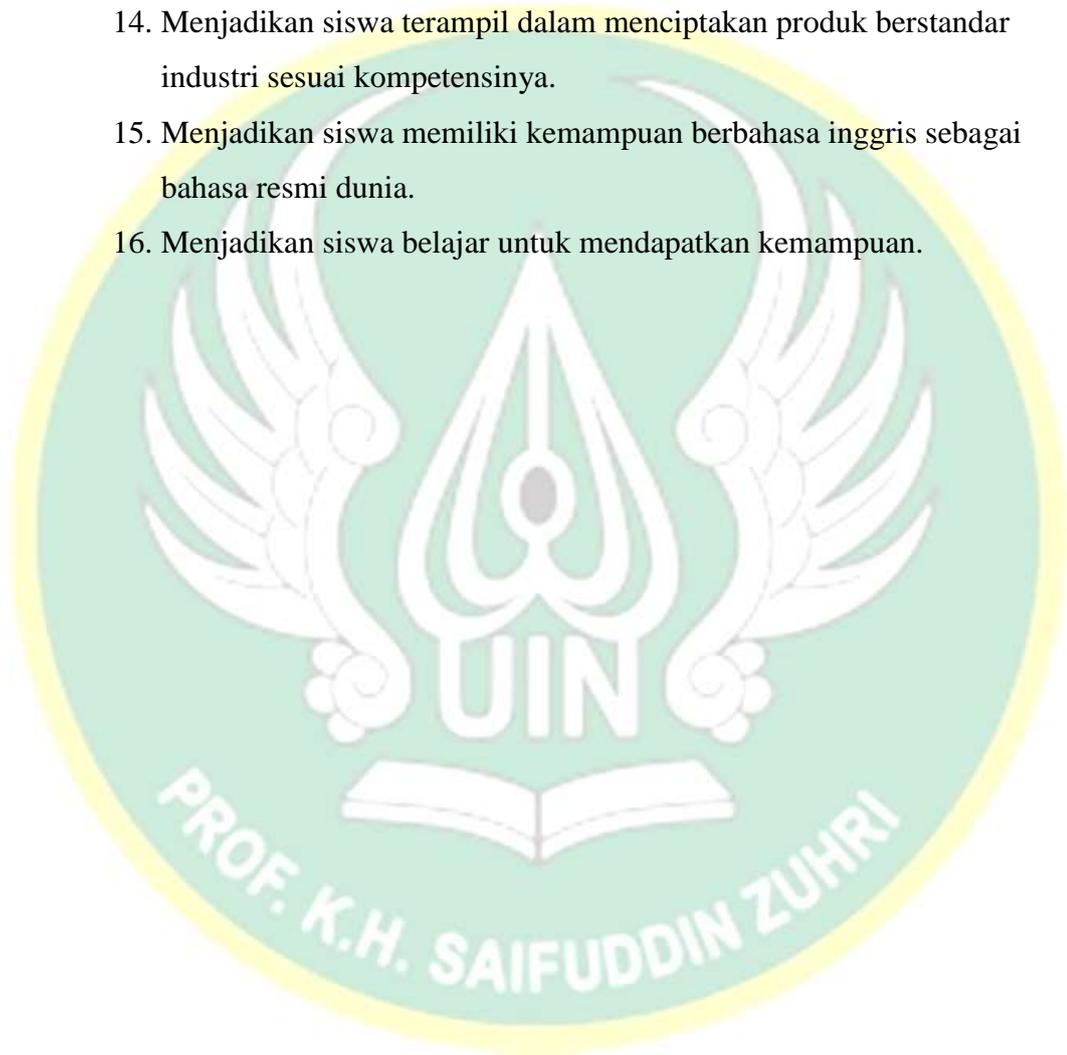
Misi :

1. Membekali siswa dengan sikap dan perilaku religius dalam semua sendi kehidupan.
2. Membekali siswa dengan akhlak yang luhur.
3. Memupuk jiwa nasionalisme dan patriotisme.
4. Menerapkan budaya kerja industri dalam proses pembelajaran.
5. Megembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikatif, dan kolaboratif.
6. Menguatkan kemampuan siswa dalam literasi digital.
7. Membekali kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia kerja abad ke-21 (revolusi industri 4.0).
8. Mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan.

C. Tujuan sekolah

1. Menjadikan siswa taat terhadap ajaran agama yang dianutnya.
2. Menjadikan siswa yang berkarakter.
3. Menjadikan siswa yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Menjadikan siswa yang memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi setiap perubahan.
5. Menjadikan siswa berperilaku patuh terhadap aturan.
6. Menumbuhkan etos kerja.
7. Menjadikan siswa yang memiliki kompetensi padu padan dengan IDUKA.
8. Menjadikan siswa memiliki kecakapan dan kearifan dalam bersikap dan bertindak.
9. Menjdikan siswa yang cakap, kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan media literasi digital.

10. Menjadikan siswa memiliki pola pikir mendayagunakan wilayah dengan tidak merusak lingkungan hidup.
11. Menjadikan siswa yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya.
12. Menjadikan siswa yang terampil dalam pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
13. Menjadikan siswa memiliki kompetensi berwirausaha.
14. Menjadikan siswa terampil dalam menciptakan produk berstandar industri sesuai kompetensinya.
15. Menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa resmi dunia.
16. Menjadikan siswa belajar untuk mendapatkan kemampuan.



Lampiran 3

A. Rpp kelas kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK N 3 Purwokerto
Mata pelajaran : PAI dan BP
Kelas/Semester : X/II
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke- : 1
Materi : Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah

Tujuan

1. Memahami ketentuan wakaf
2. Menganalisis dalil-dalil tentang wakaf
3. Menunjukkan sikap gemar berwakaf

Langkah-langkah Pembelajaran

- Worksheet atau lembar kerja siswa
- Lembar penilaian
- LCD/proyektor/power point

Alat dan Bahan

- Buku PAI BP, buku al-Quran, dan internet

Model Pembelajaran

- Ceramah

Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Guru melalui salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan motivasi.- Menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari.- Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan
---------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi lembar kerja kelompok
<p>Kegiatan inti (40 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan literasi : guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membaca sekilas materi akan dipelajari - Critical thinking : siswa dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan sesuatu yang nyata - Collaboration : siswa saling bertukar pikiran untuk mendiskusikan materi tentang wakaf - Communication : siswa saling mengemukakan pendapat hasil diskusi yang telah dilakukan mengenai materi wakaf - Creativity : siswa dapat mempresensikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas.
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan materi yang telah didiskusikan. - Guru memberi tugas individu (setiap siswa membuat rangkuman materi diselembar kertas) - Guru memberikan salam penutup

Penilaian

- Sikap : Lembar pengamatan
- Pengetahuan : LK Peserta didik
- Keterampilan: Kinerja dan observasi

Materi Pelajaran

Mengelola Wakaf

1. Makna Wakaf Dalam Syariat Islam
 - Pengertian wakaf
 - Hukum wakaf
 - Rukun dan syarat wakaf
2. Harta Wakaf Dan Pemanfaatannya

- Wakaf benda tidak bergerak
 - Wakaf benda bergerak
3. Pengelolaan Wakaf Dan Problematikanya
- Dasar wakaf
 - Tatacara perwakafan tanah milik
 - Sertifikasi tanah wakaf
 - Ruilslag tanah wakaf
 - Sengketa wakaf
 - Syarat, kewajiban, dan hak nazir
4. Prinsip Pengelolaan Wakaf

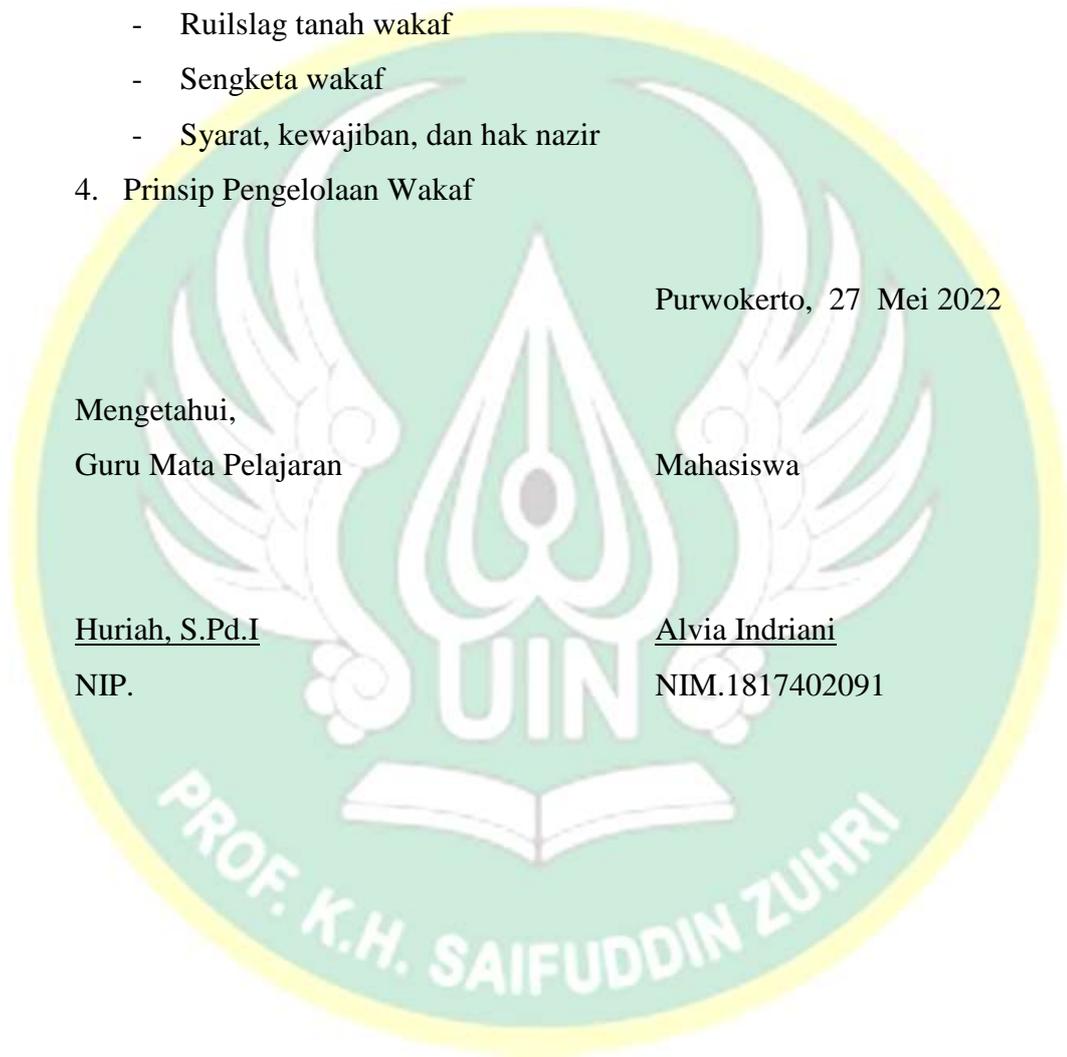
Purwokerto, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Huriah, S.Pd.I
NIP.

Alvia Indriani
NIM.1817402091



B. Rpp kelas eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK N 3 Purwokerto
Mata pelajaran : PAI dan BP
Kelas/Semester : X/II
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke- : 1
Materi : Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah

Tujuan

4. Memahami ketentuan wakaf
5. Menganalisis dalil-dalil tentang wakaf
6. Menunjukkan sikap gemar berwakaf

Langkah-langkah Pembelajaran

- Worksheet atau lembar kerja siswa
- Lembar penilaian
- LCD/proyektor/power point

Alat dan bahan

- Buku PAI BP, buku al-Quran, dan internet

Model Pembelajaran

- Market Place Activity

Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Guru melalui salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan motivasi.- Menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari.- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi dan menjelaskan langkah pembelajaran yang akan dilakukan.- Guru membagi lembar kerja kelompok
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan literasi : setiap kelompok mempersiapkan

<p>inti (40 menit)</p>	<p>produk (materi) yang telah dibagikan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Critical thinking : siswa mengkomunkasikan dan mengasosiasi hasil pencarian produk (materi). - Collaboration : setiap kelompok dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok penjual dan kelompok pembeli. Kelompok penjual menjelaskan produknya secara detail sedangkan kelompok pembeli mendengarkan penjelasan dan mencatatnya. - Communication : kelompok pembeli berkunjung ke kelompok penjual untuk mencatat penjelasan kelompok penjual dengan waktu maksimal 5 menit. - Creativity : kelompok pembeli menyampaikan laporan hasil kunjungan ke kelompoknya dan masing-masing kelompok mempresentasikan kemudian memilih kelompok terbaik untuk diberi sebuah <i>reward</i>.
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan dan hasil catatan dalam <i>market activity</i> yang dilakukan. - Guru memberi penguatan materi yang telah didiskusikan. - Guru memberi tugas individu (setiap siswa membuat rangkuman materi diselembar kertas) - Guru memberikan salam penutup

Penilaian

- Sikap : Lembar pengamatan
- Pengetahuan : LK Peserta didik
- Keterampilan: Kinerja dan observasi

Materi Pelajaran

Mengelola Wakaf

5. Makna Wakaf Dalam Syariat Islam

- Pengertian wakaf
 - Hukum wakaf
 - Rukun dan syarat wakaf
6. Harta Wakaf Dan Pemanfaatannya
- Wakaf benda tidak bergerak
 - Wakaf benda bergerak
7. Pengelolaan Wakaf Dan Problematikanya
- Dasar wakaf
 - Tatacara perwakafan tanah milik
 - Sertifikasi tanah wakaf
 - Ruilslag tanah wakaf
 - Sengketa wakaf
 - Syarat, kewajiban, dan hak nazir
8. Prinsip Pengelolaan Wakaf

Purwokerto, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Huriah, S.Pd.I

Alvia Indriani

NIP.

NIM.1817402091

Lampiran 4

A. Penilaian kognitif (pretest dan postest)

Hasil belajar pretest dan postest kelas kontrol

No	Nama	Hasil	
		Pretest	Postest
1	Adzra Davina Farah Ardelia	50	70
2	Aisyah Natasabilla Yasaroh	30	75
3	Andita Zulfadilah	65	60
4	Ardelia Winji Rahmawati	30	65
5	Atiqoh Fika Aulina	50	55
6	Dinara Zulfa Firda Ayunin	45	75
7	Dinda Safitri	40	80
8	Elin Rahmadani	40	70
9	Fadhila Alysa Putri	60	60
10	Indriyani Umi Sakinah	40	65
11	Khansa Hasna Putri Karunia	50	70
12	Kuny Salsabila Syifa	60	55
13	Lutvi Nadine Faransya	50	75
14	Mega Eka Prasetya	40	65
15	Miftahul Choeriyah	50	65
16	Nadia Aflahah Shiva Ramadhan	50	70
17	Nafilah Khodijah	60	65
18	Nailatul Faizah	35	75
19	Nanda Nurrochmah	50	70
20	Nova Lidiyani	65	65
21	Nurul Dwi Cecarianti	40	65
22	Puput Wijayanti Julhaya	50	75
23	Putri Ratnasari	45	70
24	Rani Istinganah	40	80
25	Sofiatul Mukarromah	50	70
26	Thea Nur Rizky	55	75
27	Vina Naelatul Izzah	60	80
28	Wiwin Winasih	40	75
29	Zuliza Putri	60	80

Hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen

No	Nama	Hasil	
		Pretest	Posttest
1	Abu Sulaiman Addaroni	55	100
2	Aisha Putir Arista	55	100
3	Allyvia Agatha	45	85
4	Alyssa Ayunadia	45	95
5	Aminah Dwi Rosita	65	85
6	Aryn Krisna Masayu	55	100
7	Audiana Zahra	35	100
8	Ayu Widiana	45	95
9	Bunga Ayu Qurrota'aini	65	95
10	Cahya Salma Fauziah	45	85
11	Darwati	55	90
12	David Tri Maulana	60	75
13	Fadhilah Nuraini Prasetyo	45	100
14	Fara Arniza	50	90
15	Janardana Castra Wijaya	45	100
16	Lutfiana Agustin	50	95
17	Marhatun Ami Solehah	60	90
18	Nanda Nur Umami	65	85
19	Nesyalia Ristria Saputri	55	90
20	Novira Maharani	70	85
21	Ofita Nur Amalliyah	50	95
22	Rafli Saputra	65	90
23	Rifa Malikhatuszahro	55	90
24	Safona Nadira Muliani	65	100
25	Selvia Margi Ayu Saputri	55	95
26	Serly Widyaningrum	65	85
27	Shinta Dewi Warnaningtyas	65	90
28	Sifaul Hikmah	60	90
29	Zuhrotun Nisa	45	100

B. Penilaian afektif (sikap)

Kelas Kontrol

No	Nama	Jujur	Santun	Rasa Ingin Tahu	Tanggung Jawab	Total
1	Adzra Davina Farah Ardelia	4	4	3	4	15
2	Aisyah Natasabilla Yasaroh	4	3	4	4	15
3	Andita Zulfadilah	4	4	4	4	16
4	Ardelia Winji Rahmawati	4	4	4	4	16
5	Atiqoh Fika Aulina	4	4	4	4	16
6	Dinara Zulfa Firda Ayunin	4	4	4	4	16
7	Dinda Safitri	4	4	4	4	16
8	Elin Rahmadani	4	3	4	4	15
9	Fadhila Alysa Putri	4	4	4	4	16
10	Indriyani Umi Sakinah	4	4	4	4	16
11	Khansa Hasna Putri Karunia	4	4	4	4	16
12	Kuny Salsabila Syifa	4	4	4	4	16
13	Lutvi Nadine Faransya	4	4	3	4	15
14	Mega Eka Prasetya	4	4	4	4	16
15	Miftahul Choeriyah	4	4	4	4	16
16	Nadia Aflahah Shiva R	4	4	4	4	16
17	Nafilah Khodijah	4	3	4	4	15
18	Nailatul Faizah	4	4	4	4	16
19	Nanda Nurrochmah	4	3	3	4	14
20	Nova Lidiyani	4	4	4	4	16
21	Nurul Dwi Cecarianti	4	4	4	4	16
22	Puput Wijayanti Julhaya	4	4	4	4	16
23	Putri Ratnasari	4	4	3	4	15
24	Rani Istinganah	4	4	4	4	16
25	Sofiatul Mukarromah	4	4	4	4	16
26	Thea Nur Rizky	4	4	4	4	16
27	Vina Naelatul Izzah	4	3	4	4	15
28	Wiwin Winasih	4	4	4	4	16
29	Zuliza Putri	4	4	4	4	16

Kelas Eksperimen

No	Nama	Jujur	Santun	Rasa Ingin Tahu	Tanggung Jawab	Total
1	Abu Sulaiman Addaroni	4	4	3	4	15
2	Aisha Putir Arista	4	3	4	4	15
3	Allyvia Agatha	4	4	4	4	16
4	Alyssa Ayunadia	4	4	4	4	16
5	Aminah Dwi Rosita	4	4	3	4	15
6	Aryn Krisna Masayu	4	4	4	4	16
7	Audiana Zahra	4	4	4	4	16
8	Ayu Widiana	4	3	4	4	15
9	Bunga Ayu Qurrota'aini	4	3	4	4	15
10	Cahya Salma Fauziah	4	4	3	4	15
11	Darwati	4	4	4	4	16
12	David Tri Maulana	4	4	4	4	16
13	Fadhilah Nuraini Prasetyo	4	4	3	4	15
14	Fara Arniza	4	4	4	4	16
15	Janardana Castra Wijaya	4	4	4	4	16
16	Lutfiana Agustin	3	4	4	3	14
17	Marhatun Ami Solehah	4	3	4	4	15
18	Nanda Nur Umami	4	4	4	4	16
19	Nesyalia Ristria Saputri	4	3	3	4	14
20	Novira Maharani	4	4	4	4	16
21	Ofita Nur Amalliyah	4	4	4	4	16
22	Rafli Saputra	4	4	4	4	16
23	Rifa Malikhatuzzahro	4	4	3	4	15
24	Safona Nadira Muliani	4	4	4	4	16
25	Selvia Margi Ayu Saputri	4	4	4	4	16
26	Serly Widyaningrum	4	4	3	4	15
27	Shinta Dewi Warnaningtyas	4	3	3	4	14
28	Sifaul Hikmah	4	4	4	4	16
29	Zuhrotun Nisa	4	4	4	4	16

C. Penilaian psikomotorik (keterampilan)

Kelas Kontrol

No	Nama	Ketetapan Waktu Pengumpulan Tugas	Ketetapan Materi	Ketetapan Sistematika	Total
1	Adzra Davina Farah Ardelia	4	4	3	11
2	Aisyah Natasabilla Yasaroh	4	3	4	11
3	Andita Zulfadilah	4	4	4	12
4	Ardelia Winji Rahmawati	4	4	4	12
5	Atiqoh Fika Aulina	4	4	3	11
6	Dinara Zulfa Firda Ayunin	4	4	4	12
7	Dinda Safitri	4	4	4	12
8	Elin Rahmadani	4	3	4	11
9	Fadhila Alysa Putri	4	3	4	11
10	Indriyani Umi Sakinah	4	4	3	11
11	Khansa Hasna Putri Karunia	4	4	4	12
12	Kuny Salsabila Syifa	4	4	4	12
13	Lutvi Nadine Faransya	4	4	3	11
14	Mega Eka Prasetya	4	4	4	12
15	Miftahul Choeriyah	4	4	4	12
16	Nadia Aflahah Shiva R	3	4	4	11
17	Nafilah Khodijah	4	3	4	11
18	Nailatul Faizah	4	4	4	12
19	Nanda Nurrochmah	4	3	3	10
20	Nova Lidiyani	4	4	4	12
21	Nurul Dwi Cecarianti	4	4	4	12
22	Puput Wijayanti Julhaya	4	4	4	12
23	Putri Ratnasari	4	4	3	11
24	Rani Istinganah	4	4	4	12
25	Sofiatul Mukarromah	4	4	4	12
26	Thea Nur Rizky	4	4	3	11
27	Vina Naelatul Izzah	4	3	3	10
28	Wiwin Winasih	4	4	4	12
29	Zuliza Putri	4	4	4	12

Kelas Eksperimen

No	Nama	Ketetapan Waktu Pengumpulan Tugas	Ketetapan Materi	Ketetapan Sistematika	Total
1	Abu Sulaiman Addaroni	4	4	3	11
2	Aisha Putir Arista	4	3	4	11
3	Allyvia Agatha	4	4	4	12
4	Alyssa Ayunadia	4	4	4	12
5	Aminah Dwi Rosita	4	4	3	11
6	Aryn Krisna Masayu	4	4	4	12
7	Audiana Zahra	4	4	4	12
8	Ayu Widiana	4	3	4	11
9	Bunga Ayu Qurrota'aini	4	3	4	11
10	Cahaya Salma Fauziah	4	4	3	11
11	Darwati	4	4	4	12
12	David Tri Maulana	4	4	4	12
13	Fadhilah Nuraini Prasetyo	4	4	3	11
14	Fara Arniza	4	4	4	12
15	Janardana Castra Wijaya	4	4	4	12
16	Lutfiana Agustin	3	4	4	11
17	Marhatun Ami Solehah	4	3	4	11
18	Nanda Nur Umami	4	4	4	12
19	Nesyalia Ristria Saputri	4	3	3	10
20	Novira Maharani	4	4	4	12
21	Ofita Nur Amalliyah	4	4	4	12
22	Rafli Saputra	4	4	4	12
23	Rifa Malikhatuzzahro	4	4	3	11
24	Safona Nadira Muliani	4	4	4	12
25	Selvia Margi Ayu Saputri	4	4	4	12
26	Serly Widyaningrum	4	4	3	11
27	Shinta Dewi Warnaningtyas	4	3	3	10
28	Sifaul Hikmah	4	4	4	12
29	Zuhrotun Nisa	4	4	4	12

Lampiran 5

A. Soal pretest dan postest

SOAL-SOAL

Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, Nis, dan kelas pada lembar jawaban!
 2. Bacalah soal dengan baik dan teliti!
 3. Pilihlah soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan lebih awal!
 4. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang benar!
 5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan!
-

1. Pengertian wakaf secara bahasa adalah...
 - a. Memberi
 - b. Menerima
 - c. **Menahan**
 - d. Doa
 - e. Sedekah
2. “Menahan suatu benda dan membebaskan atau mengalirkan manfaatnya” kalimat tersebut adlaah pengertian wakaf secara...
 - a. Ijma ulama
 - b. Ulama
 - c. Qiyas
 - d. Bahasa
 - e. **Syar’i**
3. Wakaf di Indonesia diatur dalam..
 - a. Peraturan Pemerintahan Nomor 28 Tahun 1997
 - b. **UU No. 41 Tahun 2004**
 - c. Undang-undang dasar
 - d. Keputusan presiden
 - e. Tidak diatur
4. Perintah Allah swt untuk wakaf terkandung dalam...
 - a. **QS Al-Imran/3 : 92**
 - b. QS Al-Imran/3 : 82
 - c. Al-Maidah/5 : 8
 - d. Al-Hajj/22 : 77
 - e. Al-Baqarah/2 : 92

5. Perwakafan tanah diatur dalam...
- Peraturan Pemerintahan Nomor 28 Tahun 2000
 - Peraturan Pemerintahan Nomor 27 Tahun 2001
 - Peraturan Pemerintahan Nomor 9 Tahun 2000
 - Peraturan Pemerintahan Nomor 28 Tahun 1977**
 - Peraturan Pemerintahan Nomor 2 Tahun 2001
6. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwakaf demi ... umat.
- Kesejahteraan**
 - Kemiskinan
 - Kesengsaraan
 - Kekayaan
 - Persatuan
7. Hukum wakaf adalah...
- Sah
 - Haram
 - Batal
 - Sunnah**
 - Mubah
8. Dibawah ini yang tidak termasuk rukun wakaf adalah...
- Orang yang mewakafkan
 - Orang yang menerima wakaf
 - Wali**
 - Barang yang diwakafkan
 - Sigat
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini :
- Memiliki secara penuh harta yang akan diwakafkan
 - Baligh
 - Berakal
 - Tidak bertindak secara hukum
 - Tidak niat berwakaf
- Berdasarkan pernyataan diatas, yang termasuk syarat bagi orang yang hendak berwakaf adalah...
- I, II, dan V
 - I, II, dan IV
 - II, IV, dan V
 - I, III, dan V
 - I, II, dan III**
10. Syarat benda yang hendak diwakafkan dibawah ini kecuali...
- Barang temuan**
 - Barang yang berharga

- c. Harus diketahui kadarnya
 - d. Harus dimiliki oleh orang yang berwakaf
 - e. Barang itu berdiri sendiri
11. Harta benda wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama dan manfaat jangka panjang serta memiliki nilai ekonomi. Menurut syariah harta benda wakaf terdiri dari...
- a. Benda bermanfaat dan benda tidak bermanfaat
 - b. Benda bergerak dan benda tidak bergerak**
 - c. Benda penting dan benda tidak penting
 - d. Benda kecil dan benda besar
 - e. Bangunan dan tanah
12. Wakaf benda yang tidak bergerak dibawah ini, kecuali...
- a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Tanaman
 - d. Kendaraan pribadi**
 - e. Satuan rumah susun
13. Wakaf harta yang bergerak yang benar dibawah ini adalah...
- a. Logam mulia
 - b. Tanah**
 - c. Kendaraan
 - d. Surat berharga
 - e. Hak cipta/ hak paten
14. Harta yang diwakafkan disebut...
- a. Mauquf**
 - b. Mauquf'alah
 - c. Sigat
 - d. Waqif
 - e. Nazir
15. Dibawah ini harta yang memenuhi syarat wakaf, kecuali...
- a. Masjid
 - b. Makanan**
 - c. Jam dinding
 - d. Tanah
 - e. Rumah sakit
16. Salah satu lembaga negara yang mengatur wakaf adalah...
- a. Syariah**
 - b. BCA
 - c. BRI
 - d. BNI

- e. BPR
17. Wakaf disebut sedekah jariyah karena...
- Wakaf sangat disenangi masyarakat
 - Hikmah wakaf dapat menghilangkan keenjangan sosial
 - Pahalanya akan terus mengalir bagi orang yang berwakaf**
 - Pahalanya paling besar
 - Ada manfaatnya bagi orang lain
18. Saya wakafkan tanah milik saya kepada fakir miskin selama satu tahun. Akad wakaf tersebut hukumnya...
- Haram
 - Batal
 - Sunnah
 - Sah**
 - Mubah
19. Manfaat wakaf bagi yang menerima wakaf adalah dibawah ini, kecuali...
- Bisa membantu memberantas kebodohan
 - Bisa beramal shaleh lebih banyak
 - Mengurangi kemiskinan
 - Bisa berbuat lebih leluasa**
 - Membantu meringankan beban pemerintah
20. Orang yang berwakaf disebut...
- Wakif**
 - Nazir
 - Sigat
 - Mauquf'alah
 - Mauquf

B. Kunci jawaban

KUNCI JAWABAN

1.	C	6.	A	11.	B	16.	A
2.	E	7.	D	12.	B	17.	C
3.	B	8.	C	13.	A	18.	D
4.	A	9.	E	14.	A	19.	D
5.	D	10.	A	15.	B	20.	A

21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
23	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	17
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20



B. Uji validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>ket-</i>
soal 1	163.793	6.244	.099	.667	valid
soal 2	164.138	5.966	.236	.653	valid
soal 3	164.483	5.899	.239	.653	valid
soal 4	163.448	5.948	.380	.642	valid
soal 5	163.793	5.601	.542	.622	valid
soal 6	163.103	6.079	.414	.645	valid
soal 7	164.138	5.751	.367	.638	valid
soal 8	164.138	5.966	.236	.653	valid
soal 9	164.138	5.180	.745	.592	valid
soal 10	163.448	6.091	.263	.652	valid
soal 11	164.138	5.751	.367	.638	valid
soal 12	164.138	6.323	.057	.676	valid
soal 13	164.483	6.113	.122	.667	valid
soal 14	164.138	6.323	.057	.676	valid
soal 15	164.483	5.828	.279	.648	valid
soal 16	164.483	5.828	.279	.648	valid
soal 17	164.138	6.037	.193	.658	valid
soal 18	165.172	6.116	.087	.675	valid
soal 19	164.483	6.042	.160	.663	valid
soal 20	164.138	6.180	.109	.667	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 21.0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai scale item total correlation untuk menunjukkan nilai validitas butir soal. Sedangkan nilai cronbach's alpha item deleted adalah nilai reliabilitas butir. Untuk menilai apakah nilai-nilai diatas (validitas butir soal dan reliabilitas butir soal) valid dan reliabel, maka dibanding dengan r tabel dan $df = n - 2$ dan nilai probabilitas 0,05. Sehingga diperoleh :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam item tersebut memiliki nilai $>$ 0, 05 maka dinyatakan valid dan reliabel

Tabel 4.14 : Hasil uji N-gain

No	N-Gain Score (%)	
	kelas control	kelas eksperimen
1	40.00	100.00
2	64.29	100.00
3	-14.29	72.73
4	50.00	90.91
5	10.00	57.14
6	54.55	100.00
7	66.67	100.00
8	50.00	90.91
9	.00	85.71
10	41.67	72.73
11	40.00	77.78
12	-12.50	37.50
13	50.00	100.00
14	41.67	80.00
15	30.00	100.00
16	40.00	90.00
17	12.50	75.00
18	61.54	57.14
19	40.00	77.78
20	.00	50.00
21	41.67	90.00
22	50.00	71.43
23	45.45	77.78

24	66.67	100.00
25	40.00	88.89
26	44.44	57.14
27	50.00	71.43
28	58.33	75.00
29	50.00	100.00
Rata-rata	38,36	80,93
Minimal	-14,29	37,5
Maksimal	66,67	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah 38,36 % termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-gain minimal - 14,29 % dan maksimal 66, 67 %. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (metode *market place activity*) adalah sebesar 80,93% termasuk dalam kategori efektif. Dengan N-gain score minimal 37,50% dan maksimal 100%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *market place activity* kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *market place activity* efektif untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa.



DOKUMENTASI













UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Alvia Indriani
2. NIM : 1817402091
3. Tempat, tgl lahir : Cilacap, 09 Maret 2022
4. Alamat Rumah : Jl. Pertamina 04, Rt/04 Rw/03, Dusun Tembong wangi, Desa Segaralangu, Kec. Cipari, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Nasikin
6. Nama Ibu : Rindi Fatmiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Segaralangu 04 Tahun 2012
 - b. SMP N 1 Cipari Tahun 2015
 - c. SMA N 1 Cipari 2018
 - d. SI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Lulus Teori Tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Miftahul Huda Segaralangu Tahun 2010/2011
 - b. PPM El-Fira 1 Purwokerto 2018-2022

Purwokerto, 8 Juni 2022

Alvia Indriani
NIM. 1817402091